

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
BERBASIS YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SILVIA

NIM: T20181205

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
BERBASIS YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SILVIA
NIM: T20181205**

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
BERBASIS YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Oktober 2022

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukniah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلْمٌ مِّمَّا يَكْفُرُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q,S Al Alaq : 1-5¹)



¹ Al-Qur'an, Ar – Rahim, (Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 129.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini hasil perjuangan yang melelahkan, bersama-sama dengan kesabaran, ketakutan dan doa. untuk itu karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku (Mufid dan Rodiah) yang selama ini senantiasa memberikan segala doa terbaiknya, kasih sayangnya, pengorbanan serta perjuangannya yang luar biasa demi kesuksesan putrinya.
2. Untuk saudara kandung ku tersayang (Muhammad Rafli Makin) terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini.
3. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI A5 yang telah mendoakan dan memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama 13 Jember Tahun Ajaran 2021-2022”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif an Humaidi, M.Pd.I selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan Support dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr.Hj. Fathiyaturrahmah.M.Ag selaku Kepala Jurusan program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi saya.
5. _Dr. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Dra. Sri Isnaini, M.Pd dan guru-guru SMPN 13 Jember yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

Semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada kami dicatat oleh Allah sebagai nilai ibadah sehingga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Juli, 2022

Penulis

ABSTRAK

Silvia, 2022: Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama 13 Jember Tahun Ajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, Youtube.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya.

Adapun fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember? 2) Bagaimana hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember? 3) Bagaimana Evaluasi media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember?

Tujuan penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember 2) untuk mendeskripsikan hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember 3) untuk mendeskripsikan Evaluasi media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan bagaimana cara memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) pemanfaatan media audio visual berbasis youtube berjalan dengan baik dan mendapat respon baik pula oleh siswa-siswi dimana hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung, 2) hambatan penerapan media audio visual berbasis youtube yakni Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, Kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, 3) Evaluasi media audio visual berbasis youtube berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
1) Penelitian Terdahulu	12
2) Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56

E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	71
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran- Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Foto/Dokumentasi pembelajaran	
5. Silabus	
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
7. Jurnal Penelitian	
8. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember	
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MI At-Taqwa Bondowoso	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
3.1 Pedoman Wawancara.....	56
3.2 Pedoman Observasi.....	57
4.1 Staf tata usaha SMPN 13 Jember.....	69
4.2 Daftar Siswa dan Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember.....	69



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pemanfaatan media audio visual berbasis Youtube.....	58
4.2	Hambatan media audio visual berbasis Youtube.....	59
4.3	Evaluasimedia audio visual berbasis Youtube.....	59



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yakni proses manusia memperoleh beragam kompetensi, keterampilan, serta sikap. Belajar dimulai dari lahir dan berlanjut hingga mati. Manusia dibedakan dari makhluk hidup lainnya sebab kemampuannya yang luar biasa untuk belajar. Belajar menawarkan manfaat bagi manusia dan masyarakat. Kapasitas untuk belajar terus-menerus akan membantu peningkatan kualitas hidup individu. Berkenaan dengan masyarakat, dimana pendidikan memainkan fungsi penting dalam menyampaikan budaya serta pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai sifat yang membedakan manusia dengan organisme lain, belajar termasuk kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dalam kehidupan manusia; tidak pernah ada hari tanpa belajar. Dengan itu, pembelajaran tidak semata-mata dilihat sebagai aktivitas yang berpusat pada siswa. Termasuk pelajar tingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, serta mereka yang mengikuti kursus, pelatihan, serta kegiatan pendidikan lainnya.²

Menurut penjelasan Trianto dalam bukunya, belajar pada dasarnya yakni proses transformasional. Perubahan informasi, pemahaman, sikap dan perilaku, bakat, keterampilan, dan kapasitas bisa berasal dari proses pembelajaran, serta perubahan dalam aspek lain dari mereka yang belajar.³

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar & Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11-12.

³ Trianto. Mendesain model pembelajaran inovatif progresif. (Jakarta: Kencana. 2010), 9.

Sementara itu guna melaksanakan “Pasal 34 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003”⁴ mengenai “Sistem Pendidikan Nasional” bahwasanya Pelaksanaan program wajib belajar secara cuma-cuma pada jenjang pendidikan dasar minimal dijamin oleh pemerintah pusat serta daerah. Pelaksanaan program wajib pendidikan dasar termasuk salah satu komponen dari strategi pendidikan Indonesia guna mewujudkan pendidikan untuk semua.

Belajar dan mengajar yakni kegiatan yang bernilai pendidikan. Hubungan antara pengajar dan siswa diwarnai oleh prinsip-prinsip pendidikan. Interaksi dengan nilai pendidikan yakni hasil kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengajar sengaja mengatur kegiatan mengajarnya dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk tujuan pendidikan.⁵ Harapan yang tidak pernah padam, dan tuntutan pengajar, yakni agar siswa benar-benar mempelajari isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Instruktur menganggap ini sebagai masalah yang agak menantang. Tantangan itu bermula dari kenyataan bahwasanya siswa tidak hanya individu yang unik, namun juga makhluk sosial dengan sejarah yang beragam.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul yang bisa memberi kontribusi bagi pembangunan nasional Indonesia, perlu dilaksanakan peningkatan kualitas proses serta hasil belajar siswa di semua jenjang pendidikan. Dalam situasi ini, fungsi seorang guru sangat penting, sebab ia

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 ayat (4) tentang sistem pendidikan dan penyelenggaraan wajib belajar

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

terlibat aktif dalam membina dan mendidik anak-anak di sekolah selama proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran termasuk upaya guna mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. guna meningkatkan partisipasi siswa, strategi pengajaran tradisional yang menekankan narasi instruktur dan mendengarkan siswa harus dihindari. Guru harus memberi kegiatan yang melibatkan lebih banyak partisipasi siswa guna mempromosikan keterlibatan siswa.⁶

Memfasilitasi belajar siswa yakni tanggung jawab seorang guru. Seorang guru tidak hanya harus menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta menarik, namun juga sanggup merancang media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Selain sebagai alat guna membantu siswa memahami topik, media pembelajaran juga bisa berfungsi sebagai pengganti instruktur yang berhalangan guna menyampaikan pelajaran.

Media sumber belajar termasuk instrumen yang berharga bagi kegiatan pendidikan. Alat bantu bisa menggambarkan konsep yang tidak bisa disampaikan melalui kata-kata dan frase. Alat bantu bisa memfasilitasi penyerapan yang efisien dari konten pembelajaran yang sulit dan rumit oleh siswa. Alat bantu bisa membantu siswa mengatasi tantangan dalam memahami gagasan dan asas tertentu. Bahkan ajudan dianggap mampu membangkitkan respon positif siswa. Dengan memakai strategi alat bantu yang tepat,

⁶ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 57

instruktur bisa meningkatkan pembelajaran siswa, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses transmisi informasi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Ayat ini menggarisbawahi bahwasanya Iqra', ataupun perintah membaca, yakni kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad. Istilah ini diulang dua kali dalam urutan pertama pengungkapan sebab signifikansinya.⁹ Mungkin luar biasa bahwasanya instruksi pertama kali diberi kepada seseorang yang belum pernah membaca buku sebelumnya tentang wahyu Al-Qur'an, serta yang tidak mahir dalam membaca dokumen tertulis sampai kematiannya. Keheranan ini akan sirna, namun bila seseorang memahami arti kata iqra' serta menyadari bahwasanya perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad, namun kepada seluruh umat manusia sepanjang sejarah, sebab realisasi dari perintah ini yakni kunci guna membuka pintu kebahagiaan duniawi dan ukhrawi Perintah membaca dalam

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Media Grup, 2016),2.

⁸ Al-Quran, 96:1-5.

⁹ [http google.com](http://google.com) diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

ayat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW dua kali, kemudian kepada semua umatnya. Membaca termasuk metode pendidikan dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis dalam arti membaca huruf yang tercetak dalam buku ataupun secara istilah dalam arti membaca yang lebih luas. Secara khusus, menafsirkan alam semesta.¹⁰

Di era globalisasi, kemajuan teknologi semakin pesat. Ini merangsang upaya baru guna memasukkan hasil teknologi ke dalam proses pembelajaran. Prestasi manusia dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada kaitan yang kuat antara pola keberadaan manusia dengan kemajuan teknologi; pendidikan mungkin termasuk wadah terpenting dalam konteks pertumbuhan ini. Guru dituntut untuk bisa memakai audiovisual dan sumber daya kontemporer lainnya yang diberi oleh institusinya. Namun, hal ini menjadi masalah bagi sebagian besar pendidik sebab pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan dan teknologi terbatas, sehingga nilai-nilai sumber daya manusia menjadi buruk. Hal ini termasuk bahaya bagi keberadaan guru di masa depan, serta menjadi masalah yang signifikan bagi negara Indonesia pada umumnya dan guru pada khususnya.¹¹

Masih banyak pengajar di SMPN 13 Jember, khususnya guru PAI, yang belum memanfaatkan media secara efektif. Mereka hanya mementingkan metode pembelajaran modern (teacher center), di mana instruktur menjelaskan

¹⁰ M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 9

¹¹ Mulyono, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN Beji*, 2013, 7

bahwasanya siswa mendengarkan tanpa melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, guna meningkatkan kualitas hasil belajar, pengajar harus lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang disebut juga sebagai student center. Salah satu kendala yang menjadi tantangan bagi pengajar PAI yakni kurangnya keahlian mereka dalam penggunaan media, khususnya media audio visual, padahal mereka harus mampu memanfaatkan media itu guna menunjang pembelajaran siswanya di dalam kelas. Guru juga berjuang guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sebab kurangnya kreativitas dalam menghasilkan materi pembelajaran serta kurangnya minat membaca mengenai evolusi serta kemajuan pengetahuan di bidang pendidikan.¹²

Selain membantu siswa dalam memahami materi, yang selanjutnya bisa memengaruhi motivasi belajar mereka, media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti guru ketika instruktur tidak bisa menawarkan materi kepada siswa, seperti saat memakai media audio visual berbasis video. Selain dipakai guna membantu siswa memahami materi, media pembelajaran audio visual berbasis video juga bisa dipakai sebagai pengganti guru yang berhalangan mengajar. Misalnya, instruktur mungkin menghadiri pertemuan yang mencegahnya memasuki kelas. Hal ini bisa dielakkan melalui penggunaan media video; ketika instruktur tidak bisa hadir di kelas, ia bisa mengundang siswa untuk menonton video yang sudah disediakan. Media ini bisa berfungsi sebagai pengganti instruktur dalam memberi konten,

¹² Observasi peneliti di SMPN 13 Jember

memungkinkan siswa untuk tetap mendapat masukan informasi melalui media video serta mencapai tujuan ataupun tujuan instruksional. Peneliti ingin memakai media pembelajaran audio visual berbasis video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mendukung pengajar dalam mengatasi tantangan belajar. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah pemahaman siswa pada materi PAI hingga bisa memengaruhi motivasi belajar siswa.¹³

PAI termasuk satu dari mata pelajaran yang diberi kepada siswa SMPN 13 Jember. Dalam studi ini, peneliti membandingkan media pembelajaran audio visual berbasis YouTube dengan sumber belajar terkait PAI. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud guna meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 13 Jember.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII SMPN 13 Jember, yang meliputi sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember?
2. Hambatan apa yang terjadi antara media pembelajaran audio visual berbasis youtube dengan motivasi belajar siswa kelas VIII Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember?

¹³ Mulyono, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN Beji, 2013, 7-9.

3. Bagaimana Evaluasi media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus studi di atas, tujuan studi ini guna:

1. Mendeskripsikan Pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember
2. Mendeskripsikan Hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan studi berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 13 Jember”**, Peneliti bermaksud guna memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan motivasi belajar serta meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai media guna mempelajari suatu hal mengenai peningkatan motivasi belajar dengan memakai audio visual berbasis Youtube.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk pemanfaatan sarana dan eprasarana pendukung kegiatan belajar mengajar salah satunya proyektor yang nantinya dipakai sebagai media pembelajaran audio visual berbasis youtube.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan serta pengalaman baru sehingga peneliti bisa mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah.

d. Bagi UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sebagai sumber tambahan bagi calon peneliti yang akan melakukan studi dengan topik yang sama guna mengumpulkan informasi.

e. Bagi sekolah SMPN 13 JEMBER

Sebagai sumber penilaian serta pembuatan media pembelajaran di sekolah guna memfasilitasi keberhasilan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya perbedaan penafsiran pada istilah yang digunakan dalam studi ini, maka akan diberi definisinya.

1. Audio visual Berbasis Youtube

Audio visual Berbasis Youtube yang dimaksud dalam penelitian ini ialah media menampilkan suatu gambar ataupun suara dalam waktu yang bersamaan berisi pelajaran media pembelajaran mempunyai unsur yang bisa menampilkan suara dan gambar yang bergerak serentak sesuai media yang ditampilkan menggunakan situs web yang memungkinkan pengguna memposting, melihat, dan berbagi video, termasuk klip video, klip televisi, dan video musik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud yakni usaha guna memberi semangat, motivasi serta teadan yang baik kepada siswa-siswi di sekolah guna melaksanakan suatu hal yang positif dan menjadi seseorang yang lebih baik lagi dimana motivasi itu didapatkan oleh faktor dari luar yakni Motivasi yang timbul pada diri seseorang yang mau berubah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yakni proses penanaman agama yang dipimpin oleh guru melalui jalur pendidikan bertujuan guna menanamkan perilaku yang baik mencerminkan akhlaqul karimah kepada murid, serta memberi dampak positif bagi umat muslim.

Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis YouTube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI mengacu pada penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis YouTube yang termasuk satu dari

metode guru dalam memberi materi selama proses belajar mengajar. Media pembelajaran audiovisual termasuk salah satu bentuk media ataupun teknologi yang dipakai guna mempermudah pengajar dalam menyajikan konten sehingga siswa bisa memahami apa yang diajarkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di sini, peneliti menyusun dan membahas secara singkat temuan studi sebelumnya yang relevan dengan yang disajikan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Antara lain, ada sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa:

1. Skripsi milik Anggi Oktavianita (2019) dengan judul: “Pengaruh Media Pembelajaran (Audio Visual) pada Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMK Bina Jaya Palembang (Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang)”. Untuk mengevaluasi hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variabel yang diukur pada skala interval atau rasio, penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment.
2. Skripsi milik Nada Lian Miswa (2018) dengan Judul: “Penerapan Media Audio Visual pada Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Metamorfosis Kupu-Kupu Kelas IV SDN Jajar Tunggal 1 Surabaya (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)”. Sampel pre-test dan post-test mencakup semua orang dalam populasi, maka penelitian ini memakai teknik kuantitatif dengan pendekatan sampling jenuh.

3. Skripsi milik Nurzakiah (2020) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Tunas Bangsa Medan (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)”. studi ini memakai metode Quasi-eksperimen dengan penelitian kuantitatif. Quasi Experiment mengacu pada studi yang menyerupai penelitian eksperimental tetapi tidak layak untuk punya kontrol penuh atas faktor-faktor yang dievaluasi.

Uraian singkat persamaan dan perbedaan dari 3 kajian teori terdahulu tentang media pembelajaran audio visual yakni:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<p>Anggi Oktavianita (2019) dengan judul: “dampak Media Pembelajaran (Audio Visual) pada Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMK Bina Jaya Palembang” (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang).</p> <p>Nada Lian Miswa (2018) dengan Judul: “Penerapan Media Audio Visual pada Motivasi Belajar</p>	Menggunakan variable Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis <i>korelasi product moment</i>	Menekankan pada dampak media pembelajaran audio visual secara umum pada motivasi belajar siswa.

2	<p>Siswa Pada Materi Metamorfosis Kupu-Kupu Kelas IV SDN Jajar Tunggal 1 Surabaya” (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).</p> <p>Nurzakiah (2020) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Tunas Bangsa Medan” (Skripsi Mahasiswi Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).</p>	<p>Menggunakan variable Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh</p>	<p>Penelitian Ini menekankan pada media pembelajaran media audio visual pada materi metamorfosis kupu-kupu pada motivasi belajar siswa</p>
3	<p>Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).</p>	<p>Menggunakan Variabel Media Pembelajaran Audio Visual</p>	<p>Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yakni Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan memakai pendekatan penelitian kuantitatif jenis <i>Quasi Experiment</i>.</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada dampak media pembelajaran audio visual pada kemampuan berpikir kritis siswa.</p>

Adapun Kelemahan dari ketiga penelitian di atas terletak pada keterbatasan dari sisi metodologi, analisis data dan hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini. Kiranya perlu suatu penelitian lanjutan mengenai pengaruh dan penerapan media audio visual berbasis youtube terhadap siswa-siswa.

Dari ketiga penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa meliputi tiga komponen ialah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun sebab adanya variasi proses pembelajaran pada ketiga penelitian sebelumnya, terkadang ada yang meneliti media pembelajaran secara umum dan ada juga yang meneliti media pembelajaran secara khusus.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Buku, tape recorder, kaset video, kamera, video recorder, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer adalah contoh media pembelajaran yang dikutip oleh Gagne dan Briggs dalam buku Azhar Arsyad. Oleh karena itu, media adalah bagian dari apa yang kita sebut "materi pembelajaran" atau "kendaraan fisik" karena menyampaikan informasi instruksional yang dapat membangkitkan minat siswa dan mendorong mereka untuk belajar.¹⁴ Gerlech dan Ely mengatakan bahwasanya secara umum diartikan, media pembelajaran meliputi:

“Manusia, objek, ataupun peristiwa yang memfasilitasi perolehan informasi, keterampilan, ataupun sikap oleh siswa. Guru, buku, teks, dan suasana pendidikan yakni media dalam pengertian ini. Dalam proses belajar mengajar, media sering

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

dicirikan sebagai instrumen grafis, fotografi, ataupun elektronik guna merekam, memproses, serta menyusun ulang informasi visual ataupun lisan”.¹⁵

Berlandaskan pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya media pembelajaran yakni instrumen belajar mengajar yang dipakai guna menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan memakai media ini, diyakini situasi akan membaik.

Menurut para ahli, ada berbagai tambahan definisi media, antara lain:

- 1) Santoso S. Hamijaya dalam buku Arif S. Sadiman berpendapat, media yakni segala jenis perantara yang dimanfaatkan oleh penyebar gagasan agar gagasan ataupun gagasan itu sampai kepada penerimanya.
- 2) Media merupakan saluran karena telah menambah atau memperlebar jangkauan persepsi manusia dalam ruang dan waktu. Dalam masyarakat yang didorong oleh media saat ini, batasan seperti itu sebagian besar tidak relevan. (Mcluhan dalam novel Arif S. Sadiman)
- 3) Media yakni sarana yang digunakan untuk mengirimkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. (Blake dan Haralsen dalam novel karya Arif S. Sadiman)
- 4) AECT dalam buku Arif S. Sadiman mengungkapkan, media yakni semua format yang dipakai dalam penyebaran informasi.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

5) Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach dalam buku karya Arif S. Sadiman berpendapat, pengertian media meliputi dua bagian ialah arti sempit serta arti luas.

- a) Arti sempit, di mana media berbentuk: gambar, foto, peralatan mekanik serta listrik yang dipakai guna memperoleh, memproses, dan mengirimkan data.
- b) Arti luas, yaitu: kegiatan yang bisa menghasilkan situasi di mana siswa bisa mempelajari informasi, kemampuan, dan sikap baru.¹⁶

Dari pemikiran-pemikiran di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya media yakni alat ataupun cara yang dipakai guna menyampaikan pesan kepada lawan bicara agar konsep ataupun gagasan tersampaikan secara jelas serta benar. Sebuah media melalui mana informasi berpindah dari satu orang ke orang lain; ini memiliki efek ganda dalam memfokuskan perhatian siswa pada konten yang dikirim dan tindakan komunikasi itu sendiri (proses pembelajaran). Dan sebagai media melalui mana instruktur dapat menyebarkan materi kepada siswa demi mencapai tujuan instruksional.

b. Macam macam media pembelajaran

Banyak pakar media pembelajaran, termasuk Asra, mengungkapkan berbagai jenis media pembelajaran, mengkategorikannya sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3.

¹⁷ Endang Switri, *Tekhnologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Ayra Luna, 2019), 28.

- 1) Media visual, ataupun media yang hanya bisa dilihat, seperti foto, poster, serta gambar. Media yang hanya bisa didengar, antara lain kaset audio, MP3, serta radio.
- 2) Media audio visual, meliputi film suara, video, televisi, serta slide suara.
- 3) Multimedia yakni media yang menyajikan aspek media yang komprehensif yakni suara, animasi, video, grafik, serta film.
- 4) Media realia, ataupun segala media aktual yang ada di alam, termasuk tanaman, batu, air, sawah, dan lain-lain.

Azhar Arsyad juga menekankan klasifikasi media pembelajaran yang berbeda:

- a) Media visual, ialah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti media cetak; buku, jurnal, peta, foto, dan lain-lain.
- b) Media audio, seperti tape recorder dan radio, termasuk bentuk media yang hanya mengandalkan pendengaran.
- c) Media audio visual meliputi film, video, acara televisi, dan lain-lain.
- d) Multimedia, ialah media yang mengintegrasikan berbagai bentuk media serta teknologi dalam suatu proses ataupun kegiatan pembelajaran.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Menggunakan perangkat mekanik dan listrik guna menampilkan komunikasi audio visual, teknologi audio visual yakni sarana guna

menyajikan informasi untuk pembelajaran. Berikut ini yakni ciri-ciri media audio visual:

- 1) Biasanya, mereka linier.
- 2) Mereka sering punya gambar yang jelas.
- 3) Penggunaannya sudah ditentukan oleh perancang ataupun pabrikan.
- 4) Mereka yakni perwujudan dari konsep-konsep aktual ataupun abstrak.
- 5) Mereka diciptakan menurut konsep psikologi behavioris dan kognitif.
- 6) Mereka sering berpusat pada guru dengan sedikit interaksi siswa.¹⁸

d. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Belajar mengajar pada dasarnya yakni proses komunikasi antara pengajar dan murid. Guru bisa memberi keahliannya kepada siswa. Tujuannya yakni agar siswa memperoleh informasi yang sama dengan guru. Dengan cara ini, instruktur bisa memberi pengetahuan dan keahliannya kepada murid-muridnya, ataupun seorang siswa bisa memberi pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain.

Menurut kutipan Hamalik Azhar Arsyad di atas, masuknya media ke dalam kelas berpotensi membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam pendidikan, bahkan memengaruhi kesehatan mental mereka. Media pembelajaran dapat melakukan lebih dari sekedar membuat siswa bersemangat dan tertarik;

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 31.

mereka juga dapat membantu mereka belajar lebih dalam, mengevaluasi dan meringkas data, dan menyajikan pengetahuan dengan cara yang menarik dan kredibel.¹⁹

Mengingat media pembelajaran harus bisa diakses setiap saat dan bahwasanya jika memungkinkan, pengembangan siswa harus didahulukan, media dipakai guna membangkitkan minat belajar siswa. mencoba guna mencapai ataupun punya dasar untuk percaya. Dengan memakai media pembelajaran yang tepat dan variatif, berbagai kendala seperti verbalisme, kebingungan interpretasi, perhatian bercabang, tidak ada respon, kurangnya perhatian, serta kondisi lingkungan fisik yang mengganggu bisa diatasi, memberi siswa kesempatan untuk terlibat lebih cepat dengan lingkungan mereka serta peristiwa aktual. serta pembelajaran yang bersifat individual berlandaskan kemampuan dan minat masing-masing siswa.²⁰

Secara umum, media pembelajaran menyediakan fungsi:

- 1) Menyederhanakan cara penyampaian informasi agar tidak berbelarut-larut (dalam bentuk tulisan atau lisan saja).
- 2) Melampaui batasan ruang, waktu, serta indera.
- 3) Karakter siswa yang pasif bisa diatasi dengan memakai bahan ajar yang sesuai dan beragam.

Bahkan jika kurikulum dan bahan ajar ditetapkan sama untuk setiap siswa, seringkali sulit guna mengelola semuanya sendiri sebab

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 15

²⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 118.

karakter siswa yang berbeda dan latar belakang serta pengalaman hidup mereka yang bervariasi. Masalah ini bisa diselesaikan dengan penggunaan media pembelajaran, ialah kapasitas guna menawarkan stimulus yang sama, mensimulasikan pengalaman yang sama, dan membangun kesan yang sama.²¹

Berdasarkan fungsi media pendidikan itu di atas, terbukti bahwasanya media sebagai sumber belajar bisa menyampaikan pesan yang membantu dalam mengajar dan melampaui hambatan psikologis dan fisik.

Menggunakan indra visual dan pendengaran untuk belajar akan bermanfaat bagi anak-anak. Siswa akan belajar lebih banyak jika materi disampaikan secara visual selain secara aural. Hal ini terlihat satu arah oleh para ahli. Ada perbedaan yang sangat mencolok antara hasil belajar visual dan pendengaran.

Dale, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad, meyakini bahwasanya Penglihatan menyumbang sekitar 75% dari hasil belajar, pendengaran sekitar 13%, dan indra lainnya untuk 12% sisanya. Penglihatan menyumbang lebih dari 90% dari keberhasilan pelajar, dengan pendengaran dan indera lainnya masing-masing menyumbang 5%, menurut Baugh.²²

Beberapa hambatan belajar bisa diatasi dengan penggunaan beberapa media oleh guru, terutama media audio visual (media lihat

²¹ Arif S. Sadiman, ddk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), 16-17.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 9-10.

serta dengar), dalam bentuk pemutar CD serta perangkat lain, hingga siswa menerima pengalaman dunia nyata. Jika siswa hanya mendengar ceramah memakai kata-kata, pengalaman itu hanya abstrak, yang mungkin menyebabkan pelajaran dirasa sulit, kurang menghibur, dan cepat dilupakan; Oleh sebab itu, penyertaan media dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting.

Materi tajhiz jenazah meliputi video/film suara, sehingga dengan media semacam ini pengajar dapat menayangkan ataupun memutar video/film di hadapan siswa, khususnya film mengenai cara merawat jenazah, mulai dari memandikan, meratap, berdoa, dan mengubur. Dengan media ini memudahkan pengajar guna menyampaikan materi yang diajarkan, dan jika ada siswa yang kurang paham, guru dapat memutar ulang video/film tersebut; dengan demikian, ajaran yang sebelumnya dikira sulit oleh siswa akan menjadi mudah serta menarik.

Selanjutnya media pendidikan merupakan salah satu teknik untuk memenuhi tujuan pembelajaran Tajhiz Jenazah, dan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian suatu pembelajaran, dengan media pembelajaran berbasis Tajhiz Jenazah merangsang minat dan semangat belajar siswa dan mengajar bagi pengajar. Pernyataan tersebut dikaitkan dengan Abdul Halim Ibrahim Azhar Arsyad, dan itu menekankan pentingnya menggunakan media di kelas karena efek emosional dan motivasi positif yang mungkin

dimiliki siswa. sebab penggunaan media pendidikan ini menuntut gerakan dan usaha, semangat anak-anak untuk sekolah akan meningkat, pengetahuan mereka akan dipadatkan, dan ajaran akan menjadi hidup.²³

Oleh sebab itu, ketersediaan media pembelajaran bisa membuat kelas lebih menarik serta mengurangi tantangan siswa dalam memahami kemampuan melalui latihan. Selain itu, instruktur bisa membuat pengaturan segar di dalam kelas agar pelajaran tidak monoton.

e. **Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran**

Guru harus membuat keputusan yang bijaksana saat memilih bahan ajar. Ini melibatkan pemeriksaan sifat unik dari setiap media dalam kaitannya dengan keadaan dan variable lingkungan.

Soeparno mengatakan ada 8 faktor yang wajib diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

- 1) Guru harus memahami karakteristik masing-masing media guna menentukan apakah media itu sesuai ataupun tidak untuk pesan ataupun informasi yang dimaksud. Dengan memahami fitur masing-masing media, Guru juga akan bisa mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasannya. Oleh sebab itu, sebelum memilih media guru, alangkah baiknya guna mengetahui ciri-ciri media sehingga bisa dipahami kelebihan dan kekurangannya.

²³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76.

- 2) Guru harus memilih materi yang sesuai hasil yang diinginkan. Misalnya, guna meningkatkan keterampilan mendengarkan, sebaiknya Guru memanfaatkan rekaman radio ataupun audio. guna melatih keterampilan berbicara secara spontan, media visual ataupun media flash card akan menjadi pilihan yang sangat baik bagi Guru.
- 3) Guru harus memilih media yang tepat untuk strategi yang dipakai. Misalnya, kartu flash cocok untuk latihan dan teknik latihan. Pemutar CD yakni ilustrasi lain menurut pendekatan demonstrasi.
- 4) Guru harus memilih media berlandaskan konten yang akan dikomunikasikan. Instruktur harus memberikan media seperti kain, boneka, dan lain-lain jika materi pelajarannya, katakanlah, praktik mayat.
- 5) Guru harus memilih media berlandaskan keadaan siswa.
- 6) Ketika memilih media, instruktur harus mengevaluasi keadaan dan pengaturan di mana media akan digunakan. Misalnya, jika Guru ingin menggunakan pemutar CD, hal ini tidak tepat bila pengaturannya tidak kondusif, dalam arti sumber daya yang ditawarkan tidak mencukupi; misalnya, jika setiap ruang kelas tidak punya daya yang cukup.
- 7) Pemilihan media guru harus mempertimbangkan daya cipta dan keterampilannya. Oleh sebab itu, sebelum memilih media, pendidik harus mengenal dan mampu memakai media tersebut.

- 8) Ketika memilih media, guru tidak boleh berasumsi bahwasanya media itu baru ataupun satu-satunya media yang mereka miliki.²⁴

Menurut Dick dan Carey, yang dikutip oleh Sudiman, setidaknya ada 4 unsur yang wajib diperhatikan dalam pemilihan media, selain kesesuaian dengan tujuan perilaku pembelajaran:

- a) Ketersediaan sumber lokal, artinya jika media tidak tersedia dari sumber yang ada, akibatnya wajib didapat ataupun diproduksi oleh individu. Artinya, jika media yang ingin dipakai guru tidak tersedia di sekolah, ia harus membeli ataupun membuatnya. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajari siswanya tentang praktik menyelubungi jenazah, media yang dipakai yakni kain kafan, boneka kapas, dll; bila media tidak tersedia, ia harus membeli ataupun membuatnya.
- b) Apakah membeli ataupun memproduksi barang sendiri, ada cukup uang, orang, dan sumber daya. Misalnya, jika instruktur ingin membeli media untuk praktik memandikan mayat, seperti sabun, kain lembab, dan gayung, ia harus menentukan apakah ada cukup uang guna membeli semua media tersebut.
- c) Faktor-faktor yang berkaitan dengan daya adaptasi, penggunaan, dan umur panjang media yang bersangkutan, artinya media bisa dipakai di mana saja dengan peralatan yang berdekatan dan kapan saja, serta mudah dibawa. Misalnya, instruktur bisa memakai kaset ataupun kaset untuk memutar doa

²⁴ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Intan Pariwara 1988),10-11.

pemakaman untuk anak-anak. Bahan ini portable dan nyaman untuk dibawa kemana-mana.

- d) Efisiensi biaya dalam jangka panjang.²⁵ Ini menunjukkan bahwasanya tidak masalah apakah suatu media mahal jika bertahan lama, dibandingkan dengan media yang murah tetapi tidak bertahan lama.

Misalnya, instruktur memakai pemutar media CD, yang mungkin lebih mahal daripada media foto, tetapi media pemutar CD akan bertahan jauh lebih lama daripada media foto/gambar.

Dengan memperhatikan poin-poin di atas, jelaslah bahwasanya instruktur bisa menyesuaikan dan memakai media yang ditawarkan dengan baik sesuai keadaan dan kondisi. Dengan itu, media sangat membantu pengajar serta siswa dalam meraih tujuan pendidikannya.

f. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat praktis media dalam proses pembelajaran yang digariskan Sudjana dan Rivai secara umum yakni:

- 1) Lebih banyak anak akan tertarik pada pendidikan karena itu, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan punya makna yang lebih transparan, memungkinkan siswa untuk lebih memahaminya serta meraih tujuan pembelajaran.

²⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 126.

- 3) Alih-alih hanya bergantung pada komunikasi vokal instruktur, pelajaran dapat mencakup lebih banyak variasi metode pengajaran, menjaga siswa dan guru tetap terlibat dan segar meskipun guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ke setiap orang.
- 4) Siswa bisa terlibat dalam kegiatan belajar lain sebab mereka tidak hanya bisa mendengar penjelasan guru, namun juga terlibat dalam kegiatan lain seperti menonton, melaksanakan, memerankan, serta bertindak.²⁶

g. Pengertian Media Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan story board yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin di tunjukan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran.²⁷

Media audio visual yakni bentuk media yang menggabungkan pendengaran serta penglihatan dalam satu proses ataupun tindakan untuk tujuan pendidikan. Pesan serta informasi yang bisa dikirim melalui media ini bisa berupa lisan serta nonverbal, bergantung pada

²⁶ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 41.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 91.

penglihatan dan pendengaran.

Contoh media audio visual antara lain film, video, dan acara televisi.²⁸

h. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Adapun kekurangan serta kelebihan media audio visual dalam pembelajaran antara lain:

Kelebihan media audio visual:

Ini bisa dilihat berkali-kali jika diperlukan.

- 1) Film dan video bisa dengan benar menggambarkan suatu prosedur yang bisa dilihat sebanyak yang diperlukan.
- 2) Selain mempromosikan serta meningkatkan motivasi, film dan video memberi sikap serta kualitas berguna lainnya.
- 3) Film dengan nilai yang baik bisa merangsang pemikiran dan percakapan antar kelompok siswa.
- 4) Film bisa menggambarkan insiden yang berbahaya untuk dilihat secara langsung.
- 5) Film serta video bisa dipertunjukkan kepada kelompok besar ataupun kecil, kelompok yang beragam ataupun homogen, ataupun bahkan kepada individu.
- 6) Film yang biasanya membutuhkan waktu seminggu untuk ditonton bisa dilihat dalam satu ataupun dua menit.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 45.

Kelemahan media audio visual:

- 1) Akuisisi film serta video seringkali mahal dan memakan waktu.
- 2) Tidak semua anak bisa memahami materi yang akan disampaikan melalui video.
- 3) Kecuali jika dirancang dan dibuat untuk persyaratan unik institusi, film dan video yang dapat diakses mungkin tidak selalu mencapai tujuan instruksional yang diperlukan.²⁹

Kelebihan serta kekurangan media audio visual berupa film dan video tidak menghambat proses pembelajaran, seperti terlihat pada penjelasan sebelumnya.

i. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Pendidikan dan pelatihan, serta media yang memfasilitasinya, perlu mendapat perhatian khusus karena peran integral yang dimainkannya dalam memfasilitasi pembelajaran. Memasukkan media ke dalam kelas adalah tren yang tak terbantahkan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara efektif tanpa adanya media pembelajaran. Menurut penelitian, media audio-visual punya tingkat kemandirian yang cukup tinggi, rata-rata antara 60 dan 80 persen. Pengajaran dengan media audio-visual didefinisikan oleh penggunaan perangkat keras, seperti mesin proyeksi, TV, tape recorder, serta proyektor visual yang luas, selama proses pembelajaran.³⁰

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 49-50.

³⁰ Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik pada Guru BK KELAS XI IPS*. 2017), 41

Siswa mungkin mendapat manfaat dari materi audiovisual dalam proses pembelajaran yang memperjelas ataupun memfasilitasi pemahaman bahasa yang dipelajari. Berikut ini yakni macam-macam media audio visual:

- 1) Media audiovisual Media auditori yakni media yang hanya mengandalkan ucapan, seperti radio; media ini tidak bisa diakses oleh orang tuli dan tunarungu.
- 2) Industri Gambar Bergerak Istilah "media visual" mengacu pada segala jenis media yang terutama atau secara eksklusif menargetkan indra visual. Slide (bingkai film), foto, lukisan, dan cetakan adalah contoh media visual statis. Selain contoh film dan kartun bisu yang lebih nyata, media visual lainnya juga menggambarkan gambar atau simbol yang bergerak.
- 3) Media audio visual Media audiovisual yakni media yang punya suara serta gambar.³¹

j. Video Pembelajaran

Media didefinisikan sebagai *the storage of visuals and their display on television-type screen* (penyimpanan/perekaman gambar serta penayangannya pada layar televisi). berlandaskan beberapa definisi di atas, bisa dikatakan bahwasanya video berhubungan dengan apa yang bisa dilihat, terutama gambar hidup (gerak), proses perekaman serta penyiaran, dan tentunya teknologi. Dengan memakai

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2009), 124.

film instruksional ini, instruktur bisa meringankan masalah tidak punya cukup waktu guna menyajikan konten. Ini juga membantu siswa meningkatkan pemahaman serta motivasi mereka ketika mereka menemui kesulitan di kelas. Dengan menonton video dengan penjelasan instruktur, siswa bisa mengulang pelajaran sebanyak yang mereka pilih sambil memanfaatkan video pembelajaran.³²

Video termasuk media komunikasi yang meliputi media audio visual dan media tontonan. Kelebihan media video antara lain menyajikan objek pembelajaran yang konkrit ataupun pesan pembelajaran yang realistik, sehingga sangat bermanfaat guna meningkatkan pengalaman belajar, punya daya tarik tersendiri serta mampu mendorong ataupun memotivasi siswa siswi untuk belajar, menjadi primadona guna mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik, menjadi mampu mengurangi kejenuhan belajar, terutama bila dipadukan dengan teknik mengajar dalam perkuliahan serta pembahasan masalah siaran, serta meningkatkan daya ingat ataupun retensi pada objek pembelajaran, mahalnya peralatan, fakta bahwasanya peralatan itu membutuhkan akses listrik yang konstan (membuatnya tidak praktis untuk beberapa pengaturan kelas), sifat komunikasi satu arah (tidak ada ruang untuk partisipasi siswa), dan godaan guna menunjukkan VCD hiburan yang mengganggu (yang

³² Fandy Nuari, Havid Ardi, and M.Hum, „Using Camtasia Studio 8 To Produce Learning Video to Teach English Through E-Learning“, Jelt, 3.September (2014), 1—9.

bisa mengurangi lingkungan belajar) yakni semua kelemahan media video.³³

k. Manfaat Penggunaa Video Pembelajaran

Tidak bisa disangkal kegunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan. Materi pembelajaran, betapapun kompleksnya, bisa disampaikan kepada siswa melalui media secara tepat waktu dan efisien.³⁴

Tanpa ragu, siswa dan guru sama-sama mendapat manfaat dari penggunaan konten video. Video memungkinkan siswa untuk melihat suatu peristiwa yang akan terlalu berbahaya, terlalu lama berlalu, atau terlalu baru untuk dibawa ke dalam kelas dengan cara lain. Selain itu, siswa bisa memutar film sesuai preferensi mereka sendiri. Instruksi berbasis video menginspirasi dan mendorong siswa untuk terus memperhatikan di kelas.³⁵

Manfaat video pembelajaran yakni:

- 1) Menawarkan siswa pengalaman yang tidak terduga.
- 2) Membuat terlihat sesuatu yang tidak bisa diakses pada awalnya.
- 3) Meneliti perubahan sepanjang periode waktu tertentu.

³³ Budi Purwanti Guru, Smk Negeri, and Kota Probolinggo, „*Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure*“, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 3.1 (2015), Hlm. 42—47

³⁴ Ardian Asyhari and Helda Silvia, „*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu*“, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AlBiruni, 5.1 (2017), 1.

³⁵ Siwi Utaminingtyas, „*The Influence of Video Media on the Ability of Storytelling on English Lesson Students Class V Sd Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo*“, 2011, 96.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa guna mengalami situasi tertentu.
- 5) Menyajikan presentasi studi kasus berlandaskan kejadian di dunia nyata yang bisa merangsang diskusi siswa.

Berdasarkan alasan di atas, tidak diragukan lagi bahwasanya media video ada di dalam kelas. Dengan video, siswa bisa melihat suatu kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung, berisiko, ataupun berada di masa lalu sehingga tidak bisa dibawa ke dalam kelas. Selain itu, siswa bisa memutar film sesuai preferensi mereka sendiri. Instruksi berbasis video menginspirasi dan mendorong siswa untuk terus memperhatikan di kelas.³⁶

1. Youtube

1) Pengertian Youtube

*Youtube yakni platform media sosial untuk berbagi video dengan audiens yang besar. Youtube yakni situs web yang menawarkan layanan berbagi video.*³⁷ YouTube yakni media sosial berbasis video yang paling sering dilihat di perangkat seluler. Mulai dari berita, humor, dan klip musik terbaru, semuanya sudah tersedia di situs media sosial YouTube. Situs web YouTube juga menawarkan berbagai sumber daya berbasis video. Youtube dirancang untuk orang-orang yang suka memperoleh informasi dalam format video. Selain melihat video, pengguna situs web ini

³⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 22.

³⁷ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri Youtube*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 1.

bisa memposting video mereka sendiri ke YouTube dan mendistribusikannya secara global.³⁸

2) Kelebihan dan Kekurangan *Youtube*

YouTube saat ini menjadi platform media sosial yang banyak digunakan. Ini sebab YouTube menawarkan beberapa keuntungan dan kemudahan kepada pelanggannya. Meskipun demikian, sebuah situs web menawarkan manfaat dan kerugian. Berikut yakni kelebihan dan kekurangan YouTube:

Kelebihan:

- a) Dapat menelusuri dan mengunduh video YouTube yang belum pernah ditayangkan di televisi, memastikan tidak ada informasi ataupun hiburan yang terlewatkan.
- b) Karena YouTube punya kotak "pencarian", mudah guna menemukan video yang dibutuhkan dengan menentukan formatnya.
- c) Bisa memilih dari berbagai format video di YouTube memakai aplikasi pemutar video kami.
- d) Dapat melihat video YouTube dengan jelas serta nyaman sebab video YouTube berkualitas tinggi.

Kekurangan:

- a) Jika ada kesulitan dengan koneksi internet, pengunggahan video ke YouTube akan terhambat.

³⁸ Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, “*Pengaruh Youtube di Smartphone pada Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*”, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21 No. 2, (Desember, 2018), 160.

- b) 2) Ukuran ataupun kapasitas video YouTube seringkali cukup besar.
- c) 3) Situs web YouTube tidak punya alat pengambilan video, jadi Anda harus memakai perangkat lunak pihak ketiga seperti pengunduh youtube dan keepvid.
- d) 4) YouTube juga menawarkan kemampuan bagi siapa saja untuk mengirimkan video, sehingga sangat rentan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Demikian pula, ada orang-orang yang memposting film porno dan menghina kelompok tertentu.³⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya media video ada di dalam kelas. Dengan video, siswa bisa melihat suatu kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung, berisiko, ataupun berada di masa lalu sehingga tidak bisa dibawa ke dalam kelas. Selain itu, siswa bisa memutar film sesuai preferensi mereka sendiri. Instruksi berbasis video menginspirasi dan mendorong siswa untuk terus memperhatikan di kelas. Dimana *YouTube* saat ini menjadi platform media sosial yang banyak digunakan. Ini sebab YouTube menawarkan beberapa keuntungan dan kemudahan kepada pelanggannya.

³⁹ Deni Salim Winarno, “*Dampak Media Sosial Youtube bagi Mahasiswa,*” (KI, Perbanas INSITUTE, JAKARTA, 2013), 12.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu aspek yang menentukan seberapa baik seseorang belajar adalah dorongan pelajar untuk melakukannya. Siswa akan berhasil di sekolah jika mereka secara intrinsik termotivasi untuk belajar. Agar berhasil di sekolah, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Beberapa tanda atau aspek pendukung sering muncul ketika anak termotivasi untuk memperoleh perilaku yang sesuai, seperti yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno. keinginan untuk mencapai, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, impian dan tujuan untuk masa depan, kenikmatan belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang cocok adalah contoh dari penanda tersebut.⁴⁰

Selain itu, menurut Winkel, “motivasi belajar yakni seluruh daya psikologis dalam diri siswa yang menggerakkan kegiatan belajar menuju suatu tujuan”.⁴¹ Senada dengan pandangan sebelumnya, Sardiman A. M. mengungkapkan, “Motivasi belajar yakni segala sesuatu yang memotivasi anak-anak untuk belajar, membuat mereka terus belajar, dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar menuju tujuan akademis mereka.”⁴²

Beberapa pandangan itu di atas mengarah pada kesimpulan bahwasanya motivasi belajar yakni kekuatan pendorong mental penuh

⁴⁰B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 23.

⁴¹ Winkel. (Psikologi Pengajaran. (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2009), 160.

⁴² A. M. Sardiman, (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rajawali Pers), 14.

yang ada pada setiap individu siswa dan mendorong mereka untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Sebagai metode guna memaparkan siswa pada situasi belajar, motivasi punya fungsi sebagai berikut: a) Memotivasi dan memberi energi kepada siswa untuk tetap terlibat dan sadar. b) Memusatkan perhatian anak pada kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pembelajaran. c) Berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka pendek serta jangka panjang. Akibatnya, setiap anak menyajikan tantangan uniknya sendiri, yang mengharuskan guru menetapkan pemahaman tentang motivasi dan strategi memotivasi.⁴³

Peran penting motivasi belajar serta pembelajaran, yakni:

1. Pengaruh motivasi belajar pada penguatan belajar. Motivasi bisa memainkan peran dalam meningkatkan pembelajaran jika seorang anak belajar dihadapkan dengan masalah yang jawabannya sudah ditentukan sebelumnya dan yang hanya bisa diatasi dengan bantuan pengetahuan yang didapat sebelumnya.
2. Fungsi motivasi dalam menentukan tujuan pembelajaran.

Pentingnya motivasi dalam menjelaskan tujuan pembelajaran terkait dengan sifat belajar. Anak-anak akan tertarik guna mempelajari sesuatu bila itu setidaknya sesuatu yang telah mereka ketahui ataupun hargai.

⁴³ Abd. Muhith dan Munawir, 2017, Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI, (Surabaya: Imtiyaz).
18

3. Kemampuan seseorang untuk terus belajar dipengaruhi oleh tingkat motivasinya. Termotivasi untuk melakukan yang lebih baik dalam studinya, melakukan upaya ekstra dengan harapan dapat meningkatkan nilainya.⁴⁴
4. Selain itu, Hamalik, Oemar (2011: 108), motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:
 - a) Mendorong berkembangnya suatu perilaku ataupun kegiatan.
 - b) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, dalam arti mengarahkan pada kegiatan yang mencapai tujuan yang dimaksudkan.
 - c) Motivasi bekerja sebagai faktor pendorong, khususnya dalam tugas-tugas belajar.⁴⁵

Dapat dikatakan bahwa tujuan dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai motivator untuk usaha dan pencapaian; karenanya, siswa harus membuat keputusan otonom tentang kegiatan belajar yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan tujuan mereka.

c. Ciri-Ciri Orang Yang punya Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang termotivasi untuk belajar adalah:

- 1) Rajin dan mampu bekerja terus menerus guna menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Teguh dan tahan pada keputusasaan dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan minat dalam berbagai isu.
- 4) Bekerja secara mandiri lebih sering.

⁴⁴ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 27-29

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), 108.

- 5) Mudah bosan dengan pekerjaan duniawi.
- 6) Jika Anda merasa yakin bahwasanya Anda bisa mempertahankan posisi Anda.
- 7) Menolak guna melepaskan keyakinan yang dipegang sebelumnya.
- 8) Sering mencari dan memecahkan soal.⁴⁶

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar bisa dikategorikan:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan keseharian umumnya disebut sebagai motif berprestasi, ialah motivasi guna menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan sukses ataupun motivasi untuk mencapai kesempurnaan. Motivasi semacam ini yakni komponen dari sifat dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" individu yang terlibat.

Motivasi berprestasi dapat diasah dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Seseorang yang sangat termotivasi oleh keinginan untuk berhasil lebih mungkin mendorong dirinya untuk melakukan pekerjaan dengan cepat. Jenis tugas ini dicapai bukan melalui dorongan eksternal, tetapi melalui usaha pribadi.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Tidak selalu penyelesaian suatu pekerjaan didorong oleh motivasi pencapaian ataupun keinginan untuk berhasil; kadang-

⁴⁶ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), 76.

kadang seseorang menyelesaikan tugas sama efektifnya dengan mereka yang punya motif pencapaian yang kuat, sebab dorongan guna mencegah kegagalan berasal dari rasa takut akan kegagalan.

Seorang anak mungkin terlihat bekerja dengan penuh perhatian sebab bila dia tidak bisa mengerjakan proyeknya dengan benar, dia mungkin akan dihina oleh instruktornya, diejek oleh teman-temannya, ataupun mungkin didisiplinkan oleh orang tuanya. Dari bukti-bukti yang diberikan, tampaknya “prestasi” siswa itu termasuk hasil dari dorongan ataupun rangsangan dari luar.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasarkan pada konsep bahwasanya individu dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang hasil kegiatan mereka; misalnya, mereka yang menginginkan promosi akan berkinerja baik jika mereka percaya bahwasanya kinerja yang sangat baik akan diakui serta dihargai dengan promosi.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Afirmasi verbal ataupun pujian lain untuk perilaku yang sangat baik ataupun hasil belajar siswa yang baik yakni cara paling sederhana serta paling efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar. Pernyataan seperti 'luar biasa', 'luar biasa', dll punya arti hubungan dan pengalaman manusia langsung antara siswa serta instruktur, dan

penyampaiannya nyata, sehingga termasuk kesepakatan untuk pengakuan sosial, terutama bila penghargaan ditawarkan. Presentasi dilaksanakan secara lisan di depan banyak orang.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Simulasi serta permainan keduanya sangat menarik bagi siswa. Pembelajaran menjadi bermakna sebab adanya lingkungan yang menarik. Apa yang signifikan akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan pendidikan contoh; ceramah, brainstorming, pengabdian masyarakat, dan lain-lain.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Setelah dipengaruhi oleh lingkungan, impuls dasar manusia terwujud dalam tindakan individu. Motivasi individu guna mencapai sesuatu, seperti untuk belajar dengan baik, dengan demikian bisa dibentuk, ditingkatkan, ataupun diubah oleh pembelajaran dan pengalaman, ataupun dampak lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif termasuk salah satu variable yang memengaruhi belajar siswa; karenanya, siswa bisa mendapat bantuan dalam mengatasi hambatan ataupun masalah belajar.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa peran motivasi belajar sangat penting demi keberlangsungan proses pembelajaran serta perlu dipahami oleh pendidik, agar dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan bagi siswa baik dari dalam maupun dari luar siswa, untuk

⁴⁷ B. Uno Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), 11.

mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Motivasi siswa dapat digambarkan sebagai bahan bakar mesin penggerak, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak akan berfungsi bergerak dengan baik. Motivasi belajar yang baik akan mendorong siswa aktif dan berprestasi di dalam kelas. Tetapi motivasi yang kuat juga dapat berdampak negatif terhadap usaha belajar. Fungsi dari motivasi pembelajaran yaitu sebagai penggerak, pengarah dan mendorong tingkah laku atau perbuatan seseorang.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam yakni agama Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk diturunkan kepada umat manusia. Di dalamnya terkandung ketentuan iman (aqidah), ibadah dan muamalah (syariah), yang mengatur proses berpikir, merasa, bertindak, serta proses mengumpulkan kekayaan hati.⁴⁸

Secara umum, pendidikan Islam yakni topik yang diturunkan dari keyakinan fundamental Islam. Ajaran itu ada dalam Al-Qur'an serta hadits, dan melalui proses ijtihad, para ulama membangun pendidikan Islam yang komprehensif. Oleh sebab itu, PAI termasuk upaya yang bertujuan guna membentuk kepribadian anak sesuai

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

prinsip-prinsip Islam. untuk lebih memahami makna pendidikan Islam, penulis merujuk pada berbagai definisi, antara lain:

- 1) Menurut kurikulum mata pelajaran PAI GBPP SD dan MI tahun 1994, pendidikan Islam didefinisikan sebagai: Upaya sadar guna mempersiapkan siswa siswi untuk beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan, dengan perhatian pada tuntutan guna menghormati pemeluk agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mencapai persatuan nasional.⁴⁹ Dari uraian di atas, jelaslah bahwasanya PAI yakni pengajaran yang bertujuan guna meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman siswa siswi pada ajaran Islam, yang selain membangun ketakwaan ataupun keutamaan pribadi, sekaligus membentuk ketakwaan masyarakat. Dalam arti, kualitas serta ketakwaan pribadi diharapkan terpancar keluar dalam pergaulan sehari-hari dengan manusia lain (masyarakat), baik sesama muslim maupun tidak. serta dalam berbangsa dan bernegara, guna mencapai persatuan Nasional.
- 2) Zakiyah Daradjat berpendapat. PAI yakni upaya guna menarik serta membina siswa siswi agar selalu punya pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam. Kemudian, kejar tujuan yang pada akhirnya akan memungkinkan Anda untuk

⁴⁹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

mempraktikkan Islam dan menjadikannya cara hidup Anda.⁵⁰ Oleh sebab itu, pendidikan agama yakni usaha yang sengaja dilaksanakan oleh pendidik untuk mendidik anak didik supaya beriman, memahami, dan mengikuti ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun latihan yang sudah diputuskan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

- 3) Tayar Yusuf mengungkapkan, PAI yakni usaha yang terarah dari generasi yang lebih tua guna mewariskan pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan kepada generasi muda agar mereka menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan A.Tafsir berpendapat, PAI yakni pengembangan ideal seseorang sesuai prinsip-prinsip Islam.⁵¹ Konsep ini menggambarkan upaya yang dilaksanakan oleh generasi tua pada generasi muda dengan harapan kelak menjadi manusia yang sungguh-sungguh setia kepada Allah SWT.

PAI yang wajib diselenggarakan oleh umat Islam yakni pendidikan yang mengarahkan manusia menuju akhlak mulia dengan menawarkan kemungkinan penerimaan pada dampak eksternal dan pertumbuhan dari dalam diri manusia atas dasar keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua ini harus berpegang pada cita-cita yang melekat dalam ajaran Islam; karenanya, PAI mencakup prosedur guna menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, serta

⁵⁰ Zakiyak Daradjat., *Pendidikan Agama Islam Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 86.

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

keterampilan, dan itu akan meliputi dua komponen: (a) mengajar siswa untuk berperilaku sesuai prinsip ataupun moral Islam; (b) memerintahkan siswa guna mempelajari ajaran Islam; pemahaman ajaran Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI yakni mengarahkan siswa siswi untuk memakai prinsip-prinsip pendidikan serta teori pembelajaran, yang termasuk penentu utama keberhasilan PAI yang di dalamnya terjadi proses komunikasi dua arah antara pendidik dan siswa siswi dengan memakai materi PAI, yaitu: Zuhairini, materi ataupun bahan pembelajaran pendidikan Islam. Seperti diketahui, keyakinan utama Islam meliputi:

- 1) Masalah iman (Aqidah) terletak pada sifat iman batin, yang mengajarkan Keesaan Allah.
- 2) Masalah Islam (Syariah) yakni interaksi dengan alam guna mengikuti semua aturan serta hukum Tuhan, guna mengontrol hubungan antara manusia dan Tuhan, serta kehidupan bernegara.
- 3) Masalah Ihsan (Akhlak) yakni amalan yang mengajarkan proses sosialisasi keberadaan manusia dan melengkapi kesempurnaan dua amalan sebelumnya.

Kemudian, ketiga ajaran pokok itu dijabarkan sebagai rukun iman, rukun Islam, serta akhlak. Ketiga kategori ilmu agama itu kemudian diberi batasan pada rukun Islam serta sumber daya PAI, ialah Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah Islam (kurma). Oleh sebab itu

dalam rangka: (1) ilmu tauhid ataupun ketuhanan, (2) ilmu fiqih, (3) al-Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, dan (6) tarikh.⁵²

Pengembangan penyusunan materi kurikulum pendidikan agama di sekolah melalui pendekatan dalam hal:

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan alam⁵²

Luas dan dalamnya perdebatan bergantung pada jenis lembaga pendidikan yang terlibat, tingkat kelas, dan tujuan keterampilan konsumen anak-anak. Dalam pelaksanaan pendidikan agama masih diyakini adanya kesenjangan antara tugas serta harapan yang bisa dipenuhi dalam kerangka waktu yang sudah ditentukan. Jelas, diskusi di sekolah agama lebih luas, mendalam, dan spesifik daripada di sekolah umum, seperti halnya memperebutkan nilai rendah dan tinggi.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pernyataan Breiter bahwasanya pendidikan yakni masalah tujuan dan konsentrasi, tujuan pembelajaran yakni guna meningkatkan kualitas hidup siswa sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.⁵³ Faktor pertama dalam menetapkan tujuan pembelajaran yakni kebutuhan siswa, diikuti oleh materi pelajaran dan pengajar. Apa yang harus dicapai, dikembangkan, dan dihargai ditentukan oleh kebutuhan siswa. Hasil pendidikan yang diharapkan

⁵² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 60-61.

⁵³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 6.

bisa ditetapkan berlandaskan topik yang termasuk dalam pedoman kurikulum. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan memilih tujuan pendidikan yang relevan dan dapat diukur sangat penting karena guru adalah sumber utama tujuan bagi murid-muridnya.⁵⁴

Akibatnya, tujuan pembelajaran termasuk faktor yang harus diperhatikan ketika merancang pembelajaran, sebab semua kegiatan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan itu. Sebuah tujuan pembelajaran harus memenuhi kondisi berikut:

- 1) Tujuan menciptakan konteks ataupun lingkungan untuk belajar, seperti bermain peran.
- 2) Tujuan mencirikan perilaku siswa dengan cara yang bisa diamati dan diukur.
- 3) Tujuan menentukan perilaku minimum yang diinginkan.⁵⁵

Dengan tujuan menghasilkan “manusia yang terus membangun keimanannya, bertakwa, berbangsa dan bernegara, serta mampu mengenyam pendidikan lebih lanjut”, PAI di sekolah atau madrasah pada umumnya membekali dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang ajaran Islam. (GBPP PAI, 1994).⁵⁶

Tujuan PAI bisa dikategorikan sebagai berikut: tujuan umum, sementara, akhir, serta tujuan operasional. Semua strategi pengajaran

⁵⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 60-61.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76.

⁵⁶ Abdul Majid dan Andayani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 135.

dan pembelajaran harus diarahkan pada tujuan umum ini. Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang harus dapat diselesaikan siswa setelah berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan yang dirancang kurikulum. Tujuan utamanya yakni agar murid-murid menjadi manusia tanpa cacat (insan kamil) setelah menyelesaikan sisa hidup mereka. Sementara tujuan operasional yakni tujuan realistis yang bisa dicapai dengan tingkat pelatihan tertentu.⁵⁷ Dari beberapa tujuan tersebut, kesimpulannya yakni kegiatan pembelajaran PAI bertujuan guna meningkatkan dan menyasar dimensi berikut:

- 1) Dimensi kepercayaan murid pada ajaran Islam.
- 2) Memahami ataupun menyesuaikan dimensi (intelektual) serta pengetahuan mahasiswa tentang ajaran Islam.
- 3) Aspek penghayatan ataupun pengalaman batin yang dirasakan siswa selama melaksanakan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalannya, ialah bagaimana ajaran Islam yang sudah diyakini, dipahami, serta dihayati ataupun dihayati ataupun dihayati oleh siswa siswibisa menginspirasi mereka untuk bergerak, mengamalkan, serta mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang punya keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengaktualisasikan dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

⁵⁷ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 18-19.

c. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Belajar yakni tentang bagaimana mendidik siswa ataupun bagaimana membantu siswa belajar dengan cepat serta didorong oleh keinginan sendiri guna mempelajari apa yang termasuk dalam kurikulum sebagai tuntutan siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran termasuk upaya untuk mencirikan nilai-nilai kurikulum dengan mempelajari tujuan pembelajaran serta ciri-ciri bidang materi pendidikan yang tercakup dalam kurikulum.⁵⁸ Dalam proses mempelajari Islam, ada tiga komponen yang saling memengaruhi. Ketiga faktor itu yakni:

d. Kondisi Pembelajaran PAI

Keadaan pembelajaran PAI yakni variable yang memengaruhi penerapan strategi guna meningkatkan hasil belajar PAI: Tujuan serta karakteristik materi pelajaran PAI yakni gambaran dari hasil belajar PAI yang diinginkan. Sementara itu ciri-ciri mata pelajaran PAI yakni aspek mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi serta jenis isi mata pelajaran PAI yang berupa fakta, konsep, dalil ataupun hukum, asas ataupun kaidah, tata cara, serta keyakinan, ciri-ciri itu berfungsi sebagai dasar guna menggambarkan strategi pembelajaran. Batasan dan Keistimewaan Materi Pelajaran PAI Batasan pembelajaran meliputi keterbatasan materi pembelajaran saat ini, keterbatasan alokasi waktu, serta keterbatasan sumber dana.

⁵⁸ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 18-19.

Karakteristik siswa meliputi atribut khusus mereka, seperti bakat, keterampilan awal, motivasi belajar, dan kemungkinan mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan serta pertumbuhan teknik pembelajaran PAI. Misalnya, tujuan PAI yakni agar siswa mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), menghayati Al-Qur'an sebagai pilihan terbaik (afektif), dan bertindak serta mengamalkan pilihan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam keseharian.

e. Metode Pembelajaran PAI

Pendekatan guna memperoleh hasil belajar PAI, yang mungkin berbeda-beda berlandaskan tujuan pembelajaran dan setting pembelajaran, diklasifikasikan sebagai metode pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran bisa dikategorikan sebagai:

- 1) Pendekatan perencanaan PAI Pendekatan pengorganisasian termasuk suatu cara guna menyusun topik pembelajaran PAI. Pengorganisasian materi topik melibatkan pemilihan informasi, berpegang teguh pada konten, membuat diagram, skema, dan bentuk, di antara tindakan lainnya.
- 2) Teknik penyampaian PAI yakni metode penyampaian pembelajaran PAI yang dirancang untuk menjadikan pembelajaran PAI menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu, keputusan strategi penyampaian harus mencakup dan bereaksi pada umpan balik siswa.
- 3) Strategi pengelolaan PAI termasuk mekanisme guna mengelola

interaksi antara siswa dengan komponen pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti mengatur dan memberi informasi pembelajaran.

f. Karakteristik Pembelajaran PAI

Dewasa ini, pendidikan agama semakin menitikberatkan pada program yang memasukkan tujuan pendidikan, metodologi, dan proses pembinaan generasi pada usia tertentu dan di antara individu-individu tertentu. Kurikulum mengacu pada semua program pendidikan yang menyangkut masalah teknik, tujuan, tingkat pengajaran, materi untuk setiap tahun ajaran, tema mata pelajaran, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di setiap mata pelajaran. Ciri-ciri pendidikan Islam:

- 1) Sistem dan kurikulum pendidikan yang manusiawi akan berusaha memurnikan orang, melindungi mereka dari pengaruh berbahaya, dan menjaga fitrah umat manusia.
- 2) Harus bisa membantu siswa siswimencapai tujuan utama pendidikan Islam Perlu dibimbing agar kehidupan dapat diselaraskan dan diarahkan ke tujuan itu.
- 3) Tingkatan setiap kurikulum Islam harus sejalan dengan derajat pendidikan, baik dari segi karakteristik, usia, dan tingkat kesadaran gender, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

- 4) Harus konsisten dengan integritas psikologis yang Allah rancang ke dalam manusia, harus konsisten dengan kesatuan pengalaman yang akan ditanamkan pada murid, terutama yang berhubungan dengan Sunnah, dan harus dibatasi pada kontradiksi, pedoman, dan fakta kosmik.
- 5) Harus memilih teknik yang bisa disesuaikan dengan kondisi, tempat, dan situasi yang berbeda ketika kurikulum diterapkan. Yang penting, itu harus kompatibel dengan berbagai tanggapan untuk mengakomodasi varians individu.
- 6) Harus efisien dalam menyampaikan tujuan pendidikan behavioris tanpa meninggalkan efek emosional yang meledak-ledak pada generasi muda. Harus bisa diterima untuk anak-anak dari berbagai usia
- 7) Harus memperhatikan pendidikan mengenai aspek perilaku Islami yang termasuk kegiatan langsung, seperti dakwah Islam dan pengembangan komunitas Muslim di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan itu bisa mewujudkan semua rukun Islam dan syiarnya, pendidikan dan metode pengajaran, dan etika dalam kehidupan siswa pada tingkat individu dan sosial.⁵⁹

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Islam melalui media audio visual dari Youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 13 Jember yaitu untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini video dari Youtube

⁵⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 196-199.

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada sekolah siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang up to date. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah melihat video yang ditayangkan oleh guru PAI kelas VIII di depan kelas sesuai materi pelajaran yang diajarkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti melaksanakan studi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Studi ini bertujuan guna memberi gambaran yang lebih lengkap tentang pengalaman orang-orang yang terlibat dengan menggambarkan pengalaman itu memakai kata-kata serta bahasa dalam pengaturan alami mereka serta melalui metode penyelidikan alami.⁶⁰

Jenis studi yang dipakai oleh penulis yakni studi deskriptif, yang bertujuan untuk memberi informasi yang bisa dipercaya dan terorganisir tentang fakta, gejala, ataupun kejadian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan Adopsi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis YouTube guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari SMPN 13 JEMBER Jalan Rembangan No. 9, Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68112.

Alasan penenliti memilih judul itu dikarenakan peneliti menemukan hal yang menarik untuk diteliti sebab disekolah guru agama memakai metode ataupun media yang memakai youtube untuk sumber pelajaran dengan praktek yang mana siswa disuruh guna melihat tatacara teks arab, hadist, dan lain-lain untuk dipraktikkan saat pembelajaran berlangsung di SMPN 13 JEMBER,

⁶⁰ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

siswa dituntun bisa membaca teks arab al-quran ataupun hadist. Alasan guru memakai metode youtube dikarenakan banyak dari siswa yang masih kurang pandai membaca al-quran. Tujuan peneliti guna memberi motivasi kepada guru agama guna menegecek ataupun mengajarkan membaca al-quran dengan benar.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, topik ditentukan dengan memakai metode yang disengaja. Secara khusus, identifikasi sumber data untuk wawancara yang dipilih dengan perhatian dan tujuan tertentu.⁶¹ Faktor-faktor tertentu berkaitan dengan pemilihan informan ataupun subjek penelitian berlandaskan premis bahwasanya individu yang dipilih memahami data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Agar peneliti bisa memahami informasi ataupun data yang dikumpulkan dari informan sesuai tujuan penelitian, maka peneliti memilih topik penelitian yang punya tujuan.

Peneliti memanfaatkan strategi ataupun prosedur itu sebab membutuhkan data berupa sumber informasi yang relevan dengan judul peneliti dan dianggap bisa memahami apa yang diharapkan peneliti.

Dalam studi ini subjek penelitian akan dijadikan informan diantaranya:

1. Ibu Dra. Sri Isnaini, M.Pd selaku Kepala sekolah SMPN 13 Jember
2. Ibu Dra Senda Ike Listiyawati selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 13 Jember

⁶¹ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

3. Bapak Rahmat Hidayatullah, S.Pd selaku Guru PAI SMPN 13 Jember
4. Siswa-siswi SMPN 13 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan ini yakni fase yang paling signifikan dalam penelitian, sebab tujuan utama peneliti yakni mengumpulkan data, sementara itu strategi berikut dipakai dalam penelitian:

1. Wawancara

Studi ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, in-debt interview, yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. bertujuan menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat serta saran dari individu yang diundang untuk wawancara. Saat melaksanakan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan penuh perhatian dan mendokumentasikan apa yang dikatakan informan.⁶²

Informasi berikut akan didapat dengan memakai metode wawancara:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Fokus Wawancara	Indikator Observasi
1	Pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	a.Pemanfaatan b.partisipasi pendidik
2	Hasil pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember?	a. Fasilitator b. Inovasi strategi dan motivasi c. Kontrol dan Pengawasan d. Evaluator
3	Evaluasi media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	a.kegiatan dan agenda sekolah

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 115-116.

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yakni penggunaan semua indera guna mengamati item. Pengamatan dilaksanakan pada fenomena Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar murid di lingkungan Pembelajaran PAI pada tahap pendahuluan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Jenis observasi yang dipakai dalam studi ini yakni observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mengunjungi lokasi kegiatan yang diamati namun tidak berpartisipasi di dalamnya.

Observasi yang dilaksanakan ini memperoleh data diantaranya:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator Observasi
1	Pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	a.Pemanfaatan b.partisipasi pendidik
2	Hasil pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember?	a.fasilitator b. interaksi dengan siswa, guru dan orang tua siswa
3	Evaluasi media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	a.kegiatan dan agenda sekolah

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti bisa mengumpulkan data melalui dokumen seperti surat, buku harian, arsip gambar, hasil

konferensi, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dll. Data dalam bentuk dokumen ini bisa dipakai guna menyelidiki fakta sejarah. Peneliti membutuhkan kesadaran teoritis guna menganalisis semua materi itu agar tidak sekedar hal-hal yang tidak bisa dipahami.

Dokumentasi berasal dari istilah *document*, yang mengacu pada produk tertulis, Sedangkan pengumpulan data melalui pendokumentasian data yang sudah ada disebut dengan proses dokumentasi. Pendekatan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan penelusuran informasi historis. Dokumen mengenai seseorang ataupun kelompok individu, kejadian, ataupun setting sosial yang relevan untuk penelitian kualitatif.⁶³

Dokumentasi yang dilaksanakan ini memperoleh data diantaranya adalah:

- a. Foto kegiatan Pemanfaatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar murid kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember



⁶³ Yusuf, A. M. , *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014), 17.

- b. Hasil media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar murid kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember



- c. Efektivitas media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube pada motivasi belajar murid kelas VIII pada Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember



E. Analisis Data

Analisis data yakni teknik yang dipakai guna mengumpulkan serta menganalisis data penelitian untuk memberi temuan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan sesuai Miles, Huberman, serta Saldana yang meliputi 4 proses, yakni: 1) pengumpulan data, 2) komdemsasi data, 3) menarik kesimpulan ataupun verifikasi, 4) Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi

1. Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi pengumpulan data dan tahap pertama analisis data. Data yang sudah didapat dengan berbagai metode, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan yang sering diolah secara kasar sebelum dipakai melalui (melalui perekaman, pengetikan serta penyuntingan).⁶⁴

2. Kondensasi data

Miles serta Huberman mengungkapkan bahwasanya:

*“Data condensation is the process of abstracting, focussing, choosing, simplifying, and altering data that appears and the file corpus of recorded field notes. Other empirical resources such as interviews, transcripts, and papers”.*⁶⁵

Kondensasi data adalah pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, serta abstraksi data tindakan yang diambil dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen lainnya. Dengan mengkonsolidasikan data, informasi akan menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya.⁶⁶

3. Penyajian Data

Miles, Huberman serta Saldana mengatakan bahwasanya, *“Extended text has always been the most common format for displaying qualitative data”*. Teks diperluas (narasi) yakni format yang paling banyak dipakai guna menyajikan temuan studi kualitatif.⁶⁷

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi (Jakarta: UI-Press, 2014), 16.

⁶⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 17.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

⁶⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi (Jakarta: UI-Press, 2014), 18.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk data lapangan yang dilengkapi dengan hasil wawancara yang diringkas.

4. Penarikan Kesimpulan ataupun Verifikasi

Tahap terakhir dari analisis data kualitatif yakni membuat kesimpulan ataupun melaksanakan verifikasi. Temuan tahap pertama yang disarankan bersifat sementara dan diubah bila tidak ada cukup bukti untuk melanjutkan putaran pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat dipercaya jika didasarkan pada bukti asli serta konsisten dari peneliti yang kembali ke lapangan guna pengumpulan data.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Guna melaksanakan penelitian, peneliti memakai triangulasi data sebagai sarana guna menetapkan validitas data. Lexy J. Moleong menjelaskan pendekatan guna memvalidasi data yang memakai konteks di luar data untuk tujuan verifikasi ataupun perbandingan.⁶⁹

Sugiyono berpendapat, hal itu dianggap membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara serta pada waktu yang berbeda, terdapat 3 triangulasi perbandingan: triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi temporal.⁷⁰

Validitas data penelitian ini didasarkan pada triangulasi sumber serta triangulasi metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari banyak sumber, dilanjutkan dengan triangulasi

⁶⁸Sugiyono, *metode penelitian dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2016), 217.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif edisi rrevisi*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2009). 330.

⁷⁰ Sugiyono, *metode penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

teknis guna menilai keterpercayaan data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan memakai berbagai pendekatan.⁷¹ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengkaji data Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 13 Kelas VIII Jember. Mengenai triangulasi metode dipakai wawancara, observasi, serta dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan studi ini menggambarkan strategi pelaksanaan studi yang dilakukan, dimulai dengan studi sebelumnya dan diakhiri dengan penyusunan skripsi.⁷²

1. Tahap Pra-Lapangan, Pada Tahap Ini Terdiri Dari Enam Kegiatan Yang Harus Dilakukan Peneliti, Diantaranya: Menyusun Rancangan Penelitian, Memilih Dan Menentukan Lokasi Penelitian, Mengurus Perizinan, Penelitian, Menjajaki Dan Menilai Lokasi Penelitian, Memilih Informan, Dan Menyiapkan Dan Menyediakan Perlengkapan Penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Ini Dilakukan Ketika Peneliti Memasuki Lapangan, Di Antara Keegiatannya Adalah Sebagai Berikut: Mempersiapkan Diri Dan Memahami Latar Penelitian, Mengumpulkan Data, Mencatat Hasil Pengumpulan Data.
3. Tahap Analisis Data, Kegiatan Yang Dilakukan Adalah Sebagai Berikut: Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data Dan Pemberian Makna, Dan

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁷² Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 48.

Kegiatan Terakhir Yang Dilakukan Adalah Menyusun Hasil Penelitian
Dan Evaluasi Serta Perbaikan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 13 Jember

SMP Negeri 13 Jember termasuk satu dari lembaga pendidikan formal Kabupaten Jember. Secara geografis, SMP Negeri 13 terletak sekitar 3 kilometer sebelah timur dari pusat kota Jember dan dapat diakses dengan kendaraan roda empat dan roda dua. Secara umum karakteristik topografi ataupun morfologi wilayah SMP Negeri 13 Jember terletak di bawah perbukitan Rembangan yang termasuk salah satu daya tarik wisata Jember; kawasan Rembangan termasuk kawasan wisata perbukitan dengan suhu rata-rata harian yang cukup sejuk. Mayoritas wilayah di sekitar sekolah ini yakni pertanian lahan kering, meliputi budidaya sayuran, perkebunan tembakau, dan lahan pertanian. Hal ini didukung oleh keadaan alam, khususnya tanah yang subur, serta suhu udara yang cocok untuk budidaya hortikultura.⁷³

SMP Negeri 13 Jember terletak di jalan Rembangan No.9 Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. SMP Negeri 13 berdiri pada tahun 2007 bersamaan dengan SMP Negeri 14 Jember yang termasuk USB (Unit Sekolah Baru) yang termasuk filial dari SMP Negeri 14

⁷³ Dokumentasi dari Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Jember, Senin, 6 Agustus 2022 dengan Guru PAI

Jember, sehingga pada awal pendirian banyak tenaga pendidik SMP Negeri 4 jember yang juga mengajar SMP Negeri 13 Jember.⁷⁴

Profil sekolah dan profil pendidik dan tenaga pendidik termasuk sumber daya yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan, mengelola untuk mencapai tujuan sekolah. Hingga saat ini SMP Negeri 13 Jember, sudah dipimpin oleh 3 kepala sekolah, yakni:

- a. Bapak Drs Karmin, M.Pd. (2007-2008)
- b. Bapak Agus Wijoyo S.Pd, (2008-2014)
- c. Bapak Drs Mohammad Pagi, M.Pd, (2014-sekarang)

2. Profil Sekolah SMPN 13 Jember⁷⁵

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 13 Jember
- Alamat : Jl. Rembangan kec. Patrang kab.
Jember
- No. Telp/Fax : (0331) 7591380
- NSS : 201052410299
- NPSN : 20558461
- Email/Web-site : smpn13jember@yahoo.com
- b. Nama Kepala Sekolah : Drs.Sri Isnaini, M.Pd.
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi Sekolah : B
- e. Tahun didirikan/Beroperasi : 2008/2009
- f. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / ~~Yayasan~~

⁷⁴ Dokumentasi dari Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Jember, Senin, 6 Agustus 2022 dengan Guru PAI

⁷⁵ Dokumentasi dari Profil smpn 13 jember pada tanggal 6 Agustus 2022.

~~Pribadi~~ / Menyewa

g. Luas tanah / Status : 6006 m² / Hak Pakai *)

h. Luas Bangunan : 1117 m²

3. Visi dan Misi Sekolah SMPN 13 Jember

a. Visi Sekolah SMPN 13 Jember yakni:

“Terciptanya insan yang cerdas, berbudi pekerti berlandaskan iman dan taqwa serta berwawan lingkungan”⁷⁶.

b. Misi Sekolah SMPN 13 Jember adalah:⁷⁷

- 1) Melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan lulusan baik akademik maupun non akademik (SKL), minimal dengan SNP.
- 2) Meningkatkan kegiatan bidang keagamaan melalui kegiatan sholat dhuha, sholat duhur berjamaah dan jumat yasin.
- 3) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, upacara dan menyanyikan lagu indonesia raya.
- 4) Mengembangkan program literasi, diantaranya kegiatan literasi sekolah harian, tim literasi sekolah dan gerakan literasi sekolah.
- 5) Mengembangkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik.

⁷⁶ Dokumentasi dari Visi SMPN 13 jember pada tanggal 6 Agustus 2022.

⁷⁷ Dokumentasi dari Misi SMPN 13 jember pada tanggal 6 Agustus 2022.

- 6) Mengembangkan layanan bimbingan dan konseling serta pembinaan ekstrakurikuler yang termasuk pelayanan kebutuhan siswa.

c. Tujuan Sekolah

Sekolah sudah menetapkan tujuan berikut untuk empat tahun ke depan:⁷⁸

- a) Semua Lulusan punya Nilai Sekolah diatas Kriteria Kelulusan
- b) Siswa siswidapat menunjukkan karya nyata dalam bentuk unjuk karya yang agamis, kreatif dan inovatif.
- c) Memiliki kurikulum yang lengkap dan sesuai SNP, termasuk silabus dan RPP, untuk setiap satuan pendidikan.
- d) Semua guru melaksanakan pembelajaran memakai Kurikulum K13
- e) Memiliki tema konten lokal yang konsisten dengan kepedulian global dan lingkungan
- f) Seluruh siswa siswiberakhlak mulia melalui pembinaan interaksi sosial yang santun antara pendidik dengan peserta didik, siswa siswidengan siswa siswilainnya, dan siswa siswidengan orang tua ataupun walinya sesuai karakter bangsa dan budaya bangsa.
- g) Kinerja tenaga pendidik dan kependidikan meningkat sesuai standar.
- h) Memiliki fasilitas pendidikan sesuai standar
- i) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan menarik

⁷⁸ Dokumentasi dari tujuan SMPN 13 jember pada tanggal 6 Agustus 2022.

- j) Sekolah mampu melaksanakan Standar Pelayanan Minimum (SPM)
- k) Memiliki administrasi keuangan yang tertib dan transparan
- l) 12) Semua instruktur mampu melaksanakan tes berkala berlandaskan kompetensi inti masing-masing mata pelajaran dan memberi program pengayaan dan remedial.

d. Hasil Yang Diharapkan :

- 1) Terwujudnya pendidikan dengan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada-Nya.
- 2) Terealisasinya target kegiatan yang dibuktikan dengan unjuk karya.
- 3) Terlaksana pendidikan yang efektif, efisien serta relevan.
- 4) Terlaksana lingkungan kerja yang berkarakter kebangsaan.
- 5) Terlaksana pendidikan yang demokratis serta partisipatif.
- 6) Terlaksana lingkungan pendidikan yang aman, bersih, serta sehat.
- 7) Terlaksana lingkungan kerja yang kreatif, inovatif dan tepat sasaran.
- 8) Terealisasinya fasilitas pendidikan yang sesuai SPM.
- 9) Terlaksana pendidikan yang punya tata kelola yang bagus.
- 10) Terlaksana lingkungan pendidikan yang senantiasa berkembang.
- 11) Terealisasinya pendidikan yang transparan dan accountable
- 12) Terealisasinya sistem penilaian yang sistematis, objektif, adil dan merata.

4. SMPN 13 Jember⁷⁹

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dra. Sri Isnaini, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Senda Ike Listiyawati	Wakil Kepala Sekolah
3	Nafisah Izatun Nihayah, S.sos	Guru PAI 1
4	Rahmat Hidayatullah, S.Pd	Guru PAI 2
5	Aditya Hardi wirannata, S.Pd	Guru IPA
6	Adi Supriyanto, S.Pd.	Guru IPS
7	Anis Wijayanti, S.Pd.	Guru MTK
8	Agus Patriadi, S.Pd.	Guru TIK
9	Ely Sustiningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
10	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Guru PKN
11	Dra. Endang Rahmawati	Guru Indonesia
12	Yoga Denie Alam, S.Pd.	Guru Olahraga

Sumber: Staf tata usaha SMPN 13 Jember

5. Data Siswa Sekolah SMPN 13 Jember

Jumlah siswa di SMPN 13 Jember yakni 61 orang, dengan perincian berlandaskan jenis kelamin: Laki-laki (33 orang) dan Perempuan (28 orang).⁸⁰

Tabel 4.1
Daftar Siswa dan Siswi
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adim riski maulana	Laki-laki
2	Ahmad rafi ubaik	Laki -laki
3	Andi eka syahputra	Laki-laki
4	Ayu apriliana	Perempuan
5	Bunga arum ramadani	Perempuan
6	Cinta permatasari	Perempuan
7	Donie cris diansyah	Laki -laki
8	Fina panduwinata	Perempuan
9	Ivan pratama	Laki-laki
10	Kiki farel	Laki -laki
11	Mohammad badri hidayat	Laki-laki
12	m. raehan dwinn kurniawan	Laki-laki
13	Moch. Indra bagus ramadani	Laki-laki
14	Moch. Fadil priadi	Laki-laki

⁷⁹ Dokumentasi dari Data Guru SMPN 13 Jember pada tanggal 6 Agustus 2022.

⁸⁰ Dokumentasi dari Data Siswa SMPN 13 Jember pada tanggal 6 Agustus 2022

15	Mohammad afiful arifin	Laki-laki
16	Muhammad aditia nursolihin	Laki-laki
17	Muhammad rivaldo	Laki-laki
18	Nadila salsabila	Perempuan
19	Nila dwi puspita lia	Perempuan
20	Pratiwi halimatus s	Perempuan
21	Radit maulana	Laki-laki
22	Reista dinda sotya	Perempuan
23	Rievaldo ariecelo	Laki-laki
24	Riki vernando	Laki-laki
25	Robby surya pradana	Laki-laki
26	Sarah fatmawati	Perempuan
27	Siti farah nur fadilah	Perempuan
28	Siti ayu anggraini	Perempuan
29	Vara anabila	Perempuan
30	Vina safira agustin	Perempuan
31	Yogin agustin	Laki- Laki
32	Yogi ardiansyah	Laki- Laki
33	Abdul mujib	Laki- Laki
34	Cinta agus dwiana putri	Perempuan
35	Decah firandita	Perempuan
36	Dewi efa yuangga	Perempuan
37	Dimas affandi	Laki- Laki
38	Diva khairani efendi	Perempuan
39	Dwi eliana	Perempuan
40	Fernanada dwiputra anggoro	Laki- Laki
42	Fia amelia	Perempuan
43	Ibnu sabil	Laki- Laki
44	Indra prayogi	Laki- Laki
45	Ivan andi pratama	Laki- Laki
46	m. abdul gofur	Laki- Laki
47	m. sultan ramzi abdillah	Laki- Laki
48	m. anam ferdiansyah	Laki-laki
49	Mahesa cahyab pertama	Laki-laki
50	Maryo putra hartanto	Laki-laki
51	Maulani sulistiawati	Perempuan
52	Meiva sabrina maharani	Perempuan
53	Moch syahrul hamudi	Laki-laki
54	Moch nurul	Laki-laki
55	Moh. Alfian agustin	Laki-laki
56	Mohammad ali fani	Laki-laki
57	Muhammad faris	Laki- Laki
58	Muhammad firman saputra	Laki- Laki
59	Muhammad munzilin	Laki- Laki

60	Octavia abdullah	Laki- Laki
61	Rifatul siti soleha	Laki- Laki

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis termasuk hasil pembelajaran SMPN 13 Jember. Observasi, wawancara dengan kepala sekolah, staf, instruktur, dan siswa di SMPN 13, serta dokumen yang relevan, dipakai guna mengumpulkan informasi ini. Informasi yang didapat sebagai hasil dari studi ini yakni:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Secara umum, peran media dalam proses pembelajaran yakni guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa. Penggunaan media terutama dimaksudkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dari segi tenaga, waktu, dan uang. Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah dan menghilangkan miskonsepsi ataupun kesenjangan persepsi antara pengajar dan siswa. Mengenai penggunaan media audio visual berbasis youtube dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember, Ibu Nafis kelas VIII agama Islam mengatakan, berlandaskan wawancara yang dilaksanakan peneliti, bahwa:

“Ketika saya ingin belajar tentang PAI melalui media audio visual, saya membuat video dan mempostingnya ke akun YouTube saya. Kemudian saya meminta siswa menonton film dengan mengirimkan tautan saluran YouTube memakai Google Classroom. Kami ingin ini guna menyederhanakan proses belajar

*bagi siswa. Aksesibilitas video menjadikannya pilihan utama untuk saya tampilkan di kelas.*⁸¹

Pendapat sebelumnya tentang penggunaan materi audio-visual di SMPN 13 Jember diperkuat oleh Ahmad Fauzan selaku siswa kelas VIII SMPN 13 ketika ditanyai peneliti mengungkapkan bahwa:

*“Gurunya tu mengintruksikan kami melihat video di youtube, kami diberi tautannya oleh sidin”.*⁸²

Kelas VIII Siswa SMPN 13 Jember, Abdul Mujib ditanya lagi bagaimana cara belajar memanfaatkan media audio visual berbasis YouTube dalam topik PAI, setelah sebelumnya ia menjawab “melalui menonton video” dalam menjawab pertanyaan yang sama:

*“Instruktur membagikan URL video dengan kami di grup Google Classroom, menginstruksikan kami untuk menontonnya di tautan yang dia berikan, dan mengundang kami untuk memposting pertanyaan tentang kontennya di grup”.*⁸³

Nabila, siswa kelas VIII SMPN 13 Jember, memberi tanggapan tentang cara belajar memakai media audio visual yang mendukung pendapat itu di atas:

*“Bu Nafis menginstruksikan dia tentang penggunaan media audiovisual dan menginstruksikan dia untuk melihat video YouTube yang disediakan melalui grup Google Classroom”.*⁸⁴

Menyusul tanggapan Ibn Sabil, AAP, siswa kelas delapan, menambahkan dukungan pada komentar di atas tentang cara belajar memanfaatkan materi audio-visual berbasis YouTube dalam pelajaran PAI:

⁸¹ Nafis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2022.

⁸² Ahmad Fauzan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2022.

⁸³ Abdul Mujib, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juni 2022.

⁸⁴ Nabila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2022.

Bu Nafis itu waktu mengajar pakai *audio visual video* yang ditampilkan itu lalu diupload di *channel youtube* lalu menyuruh kami menenonton serta berkomentar bila kurang paham.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nafis dan beberapa siswa yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI kelas 8 SMPN 13 Jember saat pembelajaran memanfaatkan media audio visual dengan memakai video ataupun audio visual. yang berisi suara dan gambar bergerak sebagai tujuannya. yakni guna memfasilitasi pemahaman siswa tentang topik tersebut. Bu Nafis tidak membuat materi yang diperolehnya dari YouTube; dia kemudian menerbitkan film itu ke saluran YouTube-nya, meskipun baru saja mendapatkannya dari YouTube. Ia diminta guna mencermati dan menentukan apakah video itu sudah lengkap dan memuat konten yang diperlukan guna menyampaikan pesan ustadz. itu. Guru tidak boleh memakai media pembelajaran secara sembarangan, tanpa perencanaan dan pengorganisasian, sebab harus ada langkah-langkah tertentu sebelum memakai media audiovisual.

Persiapan pendidik guna memanfaatkan media audio visual dalam disiplin PAI Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran; Oleh sebab itu, menurut para ahli, pembelajaran dapat didefinisikan sebagaimana Mulyasa menjelaskan: RPP yakni suatu rencana guna menguraikan tata cara dan manajemen

⁸⁵ Ibnu Sabil, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2022.

pengajaran guna mencapai satu ataupun lebih kompetensi dasar yang dituangkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni rencana untuk satu kali ataupun lebih pertemuan termasuk kegiatan pembelajaran. RPP diturunkan dari garis besar mata kuliah guna memandu kegiatan belajar mahasiswa dalam upaya mencapai keterampilan dasar (KD). Tahap perencanaan tidak terlepas dari penggunaan media video. Ketika memakai media, seorang guru pertama-tama mengembangkan strategi guna memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat diterima selama fase Pemanfaatan. Setiap pendidik pada satuan pendidikan dituntut guna membuat RPP yang komprehensif dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi, dan mendorong siswa siswinya berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berlandaskan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental peserta didik. RPP dikembangkan berlandaskan KD ataupun subtema yang dibahas dalam satu sesi ataupun lebih.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 13 Jember, Ibu Nafis, guru mata pelajaran PAI, menyatakan sebagai berikut mengenai

penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI kelas

VIII:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis media audio visual, saya menyiapkan prosedur yang diperlukan. Saya menyiapkan silabus pembelajaran, RPP, indikator pembelajaran, keterampilan dasar, tujuan pembelajaran, dan menginformasikan siswa bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran mereka akan terlibat dalam hal berikut: Dalam hal ini, mereka akan diajarkan melalui media audiovisual berupa video/ film. Selain itu, saya membutuhkan siswa untuk mendengarkan informasi yang disampaikan melalui media audio visual.⁸⁶

Kemudian, Ahmad Fauzan, siswa kelas VIII SMPN 13 Jember, memberi dukungan lebih. Mengenai tata cara penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI, beliau menyatakan:

“Ibu Nafis memulai penggunaan media audiovisual dengan memberi URL channel video YouTube miliknya”.⁸⁷

Kemudian Vina, siswa kelas VIII SMPN 13 Jember mengomentari tahapan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI.

“Bu Nafis memberi link video itu. Kemudian kami diinstruksikan guna mengakses link itu dan diinformasikan bahwasanya kami akan mempelajari konten shalat qasar jama'ah baru hari itu; kami menghadirkan media audio visual sebagai video.”⁸⁸

Setelah itu, FMP menegaskan kembali apa yang saya dengar dari siswa kelas delapan PAI tentang bagaimana memanfaatkan materi audio visual dalam studi mereka:

Pertama, Bapak Rahmat menginstruksikan kita untuk melihat video Jama Qasar melalui link; selanjutnya Bapak Rahmat menjelaskan materi hari itu; akhirnya Bapak Rahmat menyuruh kami mengeluarkan pensil dan bukunya agar kami dapat mencatat”(wawancara 30 Mei 2022)

⁸⁶ Nafis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2022.

⁸⁷ Ahmad Fauzan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Mei 2022.

⁸⁸ Vina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juni 2022.

Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut berlandaskan data wawancara yang dikumpulkan dari Ibu Nafis dan beberapa siswa itu di atas: (1) Ibu Nafis menyiapkan silabus pembelajaran, menyusun RPP, dan tidak lupa memberi alamat jama'ah. video qasar yang akan dijelaskan kepada siswa; dan (2) Bu Nafis memakai media audio visual guna melengkapi penjelasannya. Siswa kemudian menginformasikan kepada kelas bahwasanya mereka akan memakai gambar bergerak dalam bentuk film sebagai sarana pengajaran. Di kelas, siswa harus menjaga fokus mereka dan mendengarkan dengan seksama guru.

Proses pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media audio visual

Menurut Mujiono, ada empat faktor utama yang menentukan efektivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar: bahan ajar, lingkungan belajar, media dan sumber belajar, dan instruktur sebagai topik pelajaran. Komponen-komponen ini sangat penting untuk proses pembelajaran, sehingga kekurangan dalam satu ataupun lebih dari mereka dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar akan memberi suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru dimaksudkan guna menawarkan instruksi yang mudah dipahami oleh siswa selama proses belajar mengajar. berlandaskan hal tersebut, pengajar harus dapat memakai media pembelajaran yang sesuai dan efektif, khususnya dalam pembelajaran PAI, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencegah siswa merasa bosan saat belajar. memakai materi audio-visual di kelas yakni salah satu pendekatan yang

mungkin diadopsi oleh instruktur. Menurut Rahmat Hidayatullah, pengajar PAI, metode pembelajaran ini memanfaatkan sumber audio visual berbasis YouTube, mengungkapkan:

Untuk proses pembelajaran dengan materi audio visual, semuanya berjalan dengan baik. Saya siapkan dulu medianya, lalu nyalakan laptop, lalu saya berikan URL channel youtube yang akan saya presentasikan hari itu. qasar dan saya mendorong siswa untuk berkomentar jika ada yang kurang jelas dalam video”.⁸⁹

Hal itu kemudian ditegaskan kembali oleh Deca, siswa kelas VIII SMPN 13 Jember, yang juga mengomentari proses pembelajaran memakai media audio visual;

“Ustadz Rakhmat mengirimkan link ke video di YouTube, Jama Qasar, dan menginstruksikan kami untuk memperhatikan film tersebut. Kami senang dengan metode pembelajaran media audio visual, dan pembelajaran juga berjalan lancar”.⁹⁰

Hal itu kemudian diperkuat oleh Riki Vernando, siswa kelas VIII, yang memberi pernyataan tentang proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi audio visual;

“Memperoleh Keterampilan memakai materi Audiovisual yang dihosting di YouTube dimulai dengan menginstruksikan kami guna menonton video pengantar singkat sebelum mengungkapkan konten sebenarnya, di mana tujuan dan indikasi pembelajaran dijabarkan secara rinci.”⁹¹

Hal itu kemudian ditegaskan kembali oleh Ivan Pratama, siswa kelas VIII yang memberi sambutan pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan materi audio visual berbasis YouTube ;

“Menurutnya, proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual sangat efektif jika memakai media audio visual, video,

⁸⁹ Rahmat Hidayatullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2022.

⁹⁰ Deca, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2022.

⁹¹ Riki Vernando, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Juni 2022.

ataupun materi sejenis sebab dapat menghindarkan siswa dari kebosanan saat belajar di kelas. Terkadang siswa menjadi cepat bosan, sehingga ada baiknya menerapkan metode ini pada materi praktikum ini agar siswa dapat memahaminya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nafis dan juga beberapa siswa di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran memakai media audio visual berbasis youtube pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 13. Ibu Nafis menyatakan sudah berjalan lancar, beliau menyiapkan medianya terlebih dahulu kemudian memberi link video alamat kepada siswa agar siswa dapat melihatnya langsung di channel youtube ustadz kemudian memberi penjelasan video yang didalamnya memberi penjelasan topik.

2. Hambatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis YouTube termasuk salah satu cara yang dilaksanakan guru dalam menyediakan konten untuk proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran audiovisual termasuk salah satu bentuk media ataupun teknologi yang dipakai guna mempermudah pengajar dalam menyajikan konten sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan. Namun, instruktur menghadapi sejumlah rintangan saat memakai materi audio-visual. Para peneliti sudah mengumpulkan data dalam bentuk tantangan yang dihadapi instruktur saat memakai teknologi audio-visual, khususnya: Pengetahuan guru yang tidak memadai. Pentingnya pemahaman guru pada media

⁹² Ivan Pratama, diwawancarai oleh peneliti, 5 Juni 2022.

pembelajaran bermula dari kenyataan bahwasanya nilai dan penghargaan pembelajaran ditetapkan oleh instruktur. Salah satu keunggulan media pembelajaran yakni dapat memotivasi siswa untuk belajar. Keuntungan ini tidak akan muncul jika instruktur tidak memahami media pembelajaran. Oleh sebab itu, situasi siswa yang tidak termotivasi guna mengikuti kegiatan belajar mengajar dimanfaatkan sebagai penghambat dalam penerapan media pembelajaran. Sementara keadaan siswa seperti itu disajikan sebagai pembenaran akan pentingnya penggunaan media, salah satu keuntungan media yang dapat merangsang motivasi siswa diabaikan.

38 Beberapa instruktur punya masalah dalam memakai materi audio-visual sebab kurangnya kompetensi TI. Oleh sebab itu, gunakan teknik ceramah guna menjelaskan informasi lebih sering. Hal ini dibuktikan oleh instruktur PAI Rahmat Hidayatullah apakah sumber media audio visual di SMPN 13 JEMBER sudah dimanfaatkan secara memadai oleh para guru. Kemudian beliau menyatakan bahwasanya tidak semua pengajar memahami cara memanfaatkan materi ini, sehingga tidak semua pengajar menggunakannya. sebab sulit dan memakan waktu guna memasang gadget. Selain itu, peneliti mewawancarai kepala sekolah Sri Isnaini guna mengetahui kendala apa yang dihadapi instruktur saat memakai materi audiovisual. Dia mengungkapkan:

“Pertama, waktunya terlalu lama sebab masih banyak pengajar yang belum memahami teknologi; misalnya, ketika mereka ingin menyajikan konten memakai proyektor, mereka tidak tahu bagaimana, komponen mana yang harus didahulukan, ataupun bagaimana menyalakannya. Kabel apa ini, dan di mana itu terhubung? Oleh sebab itu, hanya pengajar muda yang sering

memakai materi audio visual, sementara sebagian besar masih bingung bagaimana menggunakannya. sebab itu, buang-buang waktu, tidak bermanfaat, hanya menyajikan sedikit konten, dan anak mungkin tidak memahaminya”.⁹³

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Isnaini yang memberi jawaban atas pertanyaan peneliti mengungkapkan bahwasanya sebagian guru di SMPN 13 JEMBER belum memahami cara memakai media pembelajaran berbasis audio visual, dan guru juga membutuhkan waktu yang lama guna menyiapkan bahan ajar dengan memakai media audio visual; oleh sebab itu, ketika kendala itu terjadi, tidak hanya membuang waktu, tetapi juga materi yang akan ditampilkan tidak tersampaikan secara maksimal kepada siswa yang akan diajar. Pendidik terkadang merasa kesulitan guna menyiapkan sumber media video pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, instruktur harus menyiapkan instrumen yang diperlukan guna menerapkan media video pembelajaran. sebab ukuran dan berat instrumen media video pembelajaran, instruktur kesulitan mengangkutnya.

Lebih lanjut Ibu Sri Isnaini menyampaikan kepada peneliti bahwasanya setiap guru berhak dan harus punya berbagai strategi guna memprediksi kejadian yang tidak diinginkan. Berikut pernyataannya: Oleh sebab itu, instruktur punya setidaknya dua pendekatan yang tersedia: metode pertama, yang sudah direncanakan sebelumnya, dan metode kedua sebagai cadangan jika metode pertama gagal. Kolaborasi diperlukan sebab hal ini, meskipun belum dapat diterima untuk kelas VIII dan mungkin tidak sesuai untuk kelas lain. Dia menambahkan bahwasanya instruktur

⁹³ Sri Isnaini, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2022.

harus punya setidaknya dua opsi yang mereka miliki saat mencoba untuk mengajar, sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak terduga, seperti video yang tidak dapat ditampilkan, mereka punya opsi cadangan. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dan konten yang terkirim maksimal. Menurut komentarnya, belum banyak tenaga pendidik yang menerapkan kedua strategi itu sebagai langkah antisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. guna mencegah keadaan yang tidak menguntungkan seperti tidak dapat menampilkan konten saat memakai proyektor, instruktur lebih memilih untuk memakai teknik pembelajaran lain seperti ceramah dan sebagainya. guna memvalidasi jawaban Ibu Sri Isnaini, peneliti juga berbicara dengan Bapak Rahmat Hidayatullah. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Karena ada beberapa instruktur di sini, tidak semuanya muda; beberapa bahkan lebih tua. Biasanya, anak muda yakni pengguna utama. Biasanya para lansia masih bingung bagaimana cara memanfaatkan media, sehingga kuliah lebih banyak. Pemahaman dan pengetahuan beberapa guru besar tentang iptek menjadi sumber persoalan. Menurut Rahmat Hidayatullah, sebagian besar guru yang sudah lama mengajar ataupun yang lebih tua mungkin masih bingung memakai media audio visual sebab kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi; Akibatnya, guru memakai metode ceramah tanpa media ataupun alat pendukung. Namun, teknik ceramah kurang efektif bagi siswa. 30-45 menit yakni jumlah waktu terbaik bagi siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran sebelum pembelajaran terjadi. Oleh sebab itu, memakai kuliah selama dua jam pengajaran kurang efisien”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nafis, Sri Isnaini, dan Bapak Rahmat Hidayatullah, dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan IT termasuk salah satu hambatan bagi guru untuk memakai media

⁹⁴ Rahmat Hidayatullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Juni 2022.

pembelajaran berbasis audio visual yang mengakibatkan kurang dimanfaatkannya media pembelajaran. fasilitas media di sekolah oleh guru. Guru kesulitan memasang alat pendukung penggunaan media audio visual, dan kurang memahami cara penggunaan media audio visual yang baik dan benar, seperti proyektor dan infografis. bagus.

Sedangkan kendala lainnya yakni kurangnya bakat dan orisinalitas guru. Keterampilan dan kreativitas yang relevan yakni kemampuan guru guna memanfaatkan akal, pikiran, ataupun gagasannya saat membuat materi pembelajaran audio visual, seperti presentasi PowerPoint ataupun video. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menetapkan bahwasanya kurangnya kemampuan instruktur yakni hambatan berikutnya untuk penggunaan media audio visual. sebab beberapa instruktur belum mahir dalam membuat film pembelajaran ataupun presentasi PowerPoint sebagai sarana penyajian konten, maka perlu adanya pengembangan profesional.⁹⁵

Hal ini diperkuat ketika saya bertanya kepada seorang instruktur bahasa Inggris kendala apa yang dihadapi guru ketika memanfaatkan materi pembelajaran berbasis audio visual di kelas, dan dia berkata, "Kebanyakan guru di sini tidak memanfaatkan media audio visual sebab mereka tidak dapat ataupun tidak memahaminya. " Bagi saya, masalahnya yakni saya merasa sulit saat membuatnya; Saya percaya ini panjang dan rumit, dan mencari video juga harus konsisten dengan materi pelajaran.

⁹⁵ Endang Titik Lestari, Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 34.

Berdasarkan temuan wawancara, ditentukan bahwasanya membuat konten memakai media audio visual sangat sulit dan memakan waktu sehingga jarang dipakai sebagai alat untuk menyampaikan konten selama proses pembelajaran di kelas. Menurutnya, makna yang dimaksud kompleks ketika membuat media pembelajaran, seperti bagaimana membuat presentasi PowerPoint yang menarik ataupun mencari film yang sesuai informasi yang akan diajarkan. Manusia punya kemampuan kreativitas sebagai ekspresi diri (Self-Actualization). Semakin halus, semakin besar daya cipta mereka. Melalui pendidikan yang memadai, kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk. Dalam hal pendidikan, guru yakni subyek kreativitas anak didiknya, begitu pula sebaliknya. Kreativitas dapat muncul dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Peneliti juga mewawancarai Ibu Ari Wahyu Novitasari tentang tantangan yang dihadapi saat memanfaatkan media audio visual sebagai alat ataupun media guna mengajarkan materi kerajinan. Itu harus disediakan dan dibuat lebih menghibur, oleh sebab itu saya tidak percaya itu sulit.

Selayaknya ibu, berjuang dengan proses pembuatan media pembelajaran dan mencari film yang sesuai topik yang disajikan. Guru harus memilih film yang sesuai konsep dan konten pelajaran, dan sering kali kesulitan membuat video instruksional yang panjang. Menurut pengajar di sana, beberapa guru hanya tertarik pada bantuan dalam penyediaan media pembelajaran, padahal media pembelajaran dapat dibuat dari berbagai sumber dan dalam berbagai format berlandaskan tuntutan

dan fitur bahan ajar yang akan dibuat. diajari. Selain itu, ia mencatat bahwasanya jika media pembelajaran sesuai persyaratan kurikulum dan tidak ada yang sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri mungkin termasuk pilihan terbaik.

Agustinia melanjutkan dengan menyatakan bahwasanya agar seorang pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien, ia harus punya pemahaman dan keahlian yang kuat tentang media pembelajaran. Selain perlunya kemajuan teknologi, ia menekankan pentingnya pendidikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aditya Kurniawan, pengajar IPS dan Pkn, saat peneliti menanyai beliau guna mengetahui apakah media audio visual di SMPN 13 Jember sudah dipakai dan dimanfaatkan dengan baik. mba. Namun, beberapa dari mereka belum sebab berbagai profesor unik. Ada pengajar yang kesulitan membuat media pembelajaran; jika mereka membuatnya kurang menarik, murid cenderung kehilangan minat pada apa yang dipamerkan. Mungkin sebab anak-anak bosan, instruktur tidak sepenuhnya memanfaatkan situasi. Pada kenyataannya, kita para pengajar harus lebih bijak dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar anak-anak tertarik dengan apa yang disajikan, dan minat itu kemudian dipakai sebagai panduan guna menjelaskan topik, sebab anak-anak sudah pasti penuh perhatian dan mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aditya Kurniawan, dapat disimpulkan bahwasanya beberapa instruktur masih berjuang guna

mengetahui cara membuat bahan ajar. Guru masih kurang memahami cara membuat media pembelajaran dengan memakai media audio visual sebab terkendala dengan proses yang lama. Guru juga kesulitan mengatur waktu selama pembelajaran, sebab video berdurasi panjang menyulitkan mereka guna mengatur waktu.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwasanya pengajar belum memakai berbagai perangkat pembelajaran, khususnya media elektronik. Akibatnya, dapat dikatakan bahwasanya tingkat daya cipta instruktur dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran tidak mencukupi. Hambatan lainnya yakni kekurangan waktu, ialah persyaratan mengajar 24 jam per minggu dari program sertifikasi. Penggunaan bahan ajar harus dipikirkan dan direncanakan dengan cermat. Durasi film pembelajaran bervariasi, namun terkadang ada film pembelajaran yang panjang, sehingga menyulitkan instruktur guna mengatur waktu selama proses pembelajaran. Pak Muhammad Rosyid, salah satu pengajar bahasa Arab, yakni salah satunya. Ia mengungkapkan apa yang dilihatnya sebagai kendala yang membatasi pemanfaatan media audio visual:

“Saya juga percaya bahwasanya mengajar dengan media pembelajaran membutuhkan waktu yang lama sebab terkadang ada video yang ingin ditampilkan berdurasi panjang ataupun tidak dapat di skip sebab semuanya penting, sehingga harus ditayangkan sampai waktu habis, tetapi waktu habis sebab menonton video”.⁹⁶

Menurutnya, salah satu kendala yang dihadapinya yakni lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Kemudian ia mengungkapkan

⁹⁶ Muhammad Rosyid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Juni 2022.

bahwasanya membuat materi pembelajaran juga membutuhkan waktu yang cukup, sebab ia punya kewajiban lain di luar sekolah yang menghalanginya untuk membagi waktunya. Ini dia tanggapannya:

“Saya jarang memakai materi audio-visual karena, dalam perspektif saya, sulit dan memakan waktu untuk membuatnya. Saya punya tanggung jawab lain di rumah, sehingga sulit bagi saya untuk membuat bahan ajar seperti presentasi PowerPoint ataupun mencari film. Dia mengungkapkan bahwasanya kekurangan waktu di luar sekolah membuatnya tidak dapat membuat bahan ajar”.

Instruktur kerajinan Ibu Ari Wahyu Nurvitasari juga membenarkan hal tersebut. Ia menjelaskan permasalahan yang dialaminya, yaitu: kurangnya waktu di rumah, kebutuhan untuk terkadang mencari materi yang dapat diterima, dan preferensi untuk pengajaran dan praktik langsung, meskipun faktanya anak-anak lebih tenang saat memakai media audio dan visual. Waktu termasuk salah satu kesulitan dan tantangan yang dialami oleh beberapa pengajar ialah lamanya waktu selama proses belajar mengajar dan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk membuat materi pembelajaran di luar sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat di masyarakat menuntut setiap orang bekerja dengan tekun guna mengikuti dan memahaminya; jika tidak, itu akan menjadi usang. Begitu pula dengan munculnya format media pembelajaran yang mengiringi kemajuan teknologi.

Menurut Mulyasa, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mereka harus mampu dan siap guna mengeksplorasi berbagai materi pembelajaran yang diperlukan, tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar harus dipikirkan dan

direncanakan dengan cermat. Namun kekurangannya yakni terkadang tidak ada waktu untuk membuat media sebab instruktur begitu sibuk menulis persiapan pengajaran, jadwal pelajaran, beberapa kursus paralel, dan menangani masalah eksternal. Setelah program sertifikasi dilaksanakan, profesi seperti urusan dalam negeri dimasukkan. Hambatan terakhir yakni mendapatkan keakraban dengan cara lain. Selain memfasilitasi pembelajaran, media pembelajaran juga dapat membuat peristiwa-peristiwa abstrak menjadi nyata. Ketika mengajar murid tentang suatu mata pelajaran, guru sering kali selalu abstrak. Sehingga pesan pembelajaran yang diterima siswa tidak lagi bersifat abstrak, ialah melalui penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan bersifat nyata dan selaras dengan pengalaman realitas sehari-hari siswa.⁹⁷

Tergantung pada materi pelajaran yang akan diajarkan, setiap pendidik memakai teknik pengajarannya sendiri. Beberapa instruktur lebih mahir dalam mengadaptasi isi dan kepribadian murid mereka dengan penggunaan teknologi audio-visual. Beberapa instruktur yang saya tanyakan menyatakan kepuasan dengan strategi yang biasanya mereka gunakan. Ketika saya tanyakan tentang penggunaan media audio visual berbasis YouTube, dia mengungkapkan bahwasanya Bu Ari Wahyu Novitasari, Guru Kriya, termasuk yang memakai media audio visual berbasis YouTube:

“Ternyata, tidak semuanya memanfaatkannya; beberapa belum. Mungkin sebab sebagian orang lebih nyaman dengan caranya

⁹⁷ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 12

sendiri, sama seperti saya dengan metode ceramah. Pendekatan ceramah dalam pengajaran bermanfaat. Percakapan sangat bagus. Ini yakni kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan. Seorang guru cenderung meniru praktik para pendahulunya. Pengajaran verbal lebih sederhana dan membutuhkan persiapan yang lebih sedikit, sehingga menguntungkan bagi pengajar tetapi merugikan bagi siswa. Perhatian harus diberi pada kepentingan siswa yang sedang belajar, bukan hanya kesenangan pengajar. Perlu diingat bahwasanya mengajar murid terus-menerus punya beberapa kelemahan. Siswa akan menyimpan lebih banyak materi. Jelas, melupakan akan lebih sederhana. Pelajaran menjadi kurang relevan, dan siswa mendapatkan lebih sedikit pengalaman. Siswa hanya mengetahui dongeng dan tidak benar-benar melihat ataupun mengalami item pembelajaran. Siswa cenderung mengembangkan kebosanan di dalam kelas”.⁹⁸

sebab ketergantungan guru pada teknik ceramah, dia tidak mau berurusan dengan penggunaan media pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak ada alasan bagi seorang guru untuk menganggap bahwasanya materi pembelajaran akan lebih berhasil dari perspektif yang berbeda. Ibu Nur Asni, seorang guru akhlak dan informatika, yakni salah satunya. Selama wawancara, saya ditanya tentang tantangan yang terkait dengan pemanfaatan media audio visual:

“Bagi saya hambatan itu tidak ada sebab mungkin saya juga mengajar berlandaskan materi dan materi apa yang ingin saya sampaikan saat itu; jika materi lebih efektif memakai video, saya akan memakai media audio visual sebagai pendukung, sama seperti ketika saya menampilkan materi memakai powerpoint maupun bersamaan dengan kuliah, agar lebih efektif.”⁹⁹

Temuan wawancara dengan Ibu Nur Asni menunjukkan bahwa, tergantung pada materi pelajaran yang akan disampaikan, instruktur memakai berbagai media yang berbeda untuk membantu proses

⁹⁸ Ari Wahyu Nurvitasari, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2022.

⁹⁹ Nur Asni, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2022.

pembelajaran selain media audiovisual. Hal ini senada dengan jawaban Ibu Hartuti, seorang pendidik Indonesia, ketika saya tanya apakah dia sering memakai media audio visual dan jika tidak, kendala apa yang dia temui saat memakai media audio visual. Dia mengungkapkan:

“Karena pelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada audio-visual, seperti pidato, wawancara semacam itu harus mencakup audio-visual. Jika Anda mengklaim biasanya tidak demikian, itu sebab masih banyak media pembelajaran lain di luar media audio visual yang dapat digunakan”.

Hasil wawancara di atas dengan Ibu Nur Asni dan Ibu Hartuti sudah meyakinkan guru bahwasanya proses pembelajaran punya berbagai metode dan media yang dapat dipakai guna menunjang keberhasilan mengajar, sehingga siswa tidak terlalu mengandalkan video tetapi juga memahami isi dengan memakai metode yang dipakai oleh guru. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Isnaini menanggapi pertanyaan peneliti selama sesi wawancara. Dia mengungkapkan bahwa:

“Sekolah sudah dilengkapi dengan peralatan dan infrastruktur yang diperlukan guna memfasilitasi pembelajaran, termasuk LCD, proyektor, dan sistem suara, serta perangkat lunak berkemampuan Wifi yang memudahkan instruktur guna menemukan sumber daya instruksional. Mengenai aplikasi dan aplikasi, saya tunduk pada profesor yang berbeda berlandaskan kebutuhan mereka. Setiap kursus yakni unik; beberapa mungkin diajarkan melalui YouTube, sementara yang lain mungkin memakai materi pembelajaran instruktur sendiri. Terserah masing-masing instruktur guna menentukan apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan kekinian, jadi jangan hanya bergantung pada kuliah. Namun, mereka mungkin juga bergantung pada teknologi bila diperlukan. Dalam wawancara ini, dikatakan bahwasanya setiap instruktur harus punya pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan guna membangkitkan minat siswa pada informasi yang ditawarkan. Meskipun memakai berbagai teknik dan media, pengajar tidak pernah kehabisan cara untuk memakai media yang tersedia. Namun, masih ada sejumlah

besar pendidik yang percaya bahwasanya satu teknik saja sudah cukup dan yang puas dengan pendekatan yang sudah dipakai selama ini. Sehingga fasilitas sekolah terus kurang dimanfaatkan dan kurang dimanfaatkan.”¹⁰⁰

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran termasuk kenyataan yang tidak dapat disangkal, sebab media dapat membantu guru dalam mentransfer pesan dari bahan ajar kepada siswa. Selain itu, media mungkin mencerminkan apa yang tidak dapat dicapai oleh instruktur pidato melalui penggunaan kata ataupun frasa tertentu. Sarana dan prasarana yang memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni media pendidikan. Oleh sebab itu, semua pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran harus memberi pertimbangan yang tepat pada masalah ini. Kehadiran media tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran sebab tanpa media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, termasuk proses pembelajaran di wilayah studi, tidak akan efektif, berlandaskan penjelasan di atas, terlihat signifikansi media pembelajaran dan ragam media yang tersedia untuk proses pembelajaran. Namun, masih banyak pengajar yang memakai media yang terbatas, dan yang lain tidak dapat memperbaikinya, sehingga menimbulkan kebosanan dan kebosanan yang menjalar ke siswanya. Sebagian besar mahasiswa mengalami kebosanan dan tidak memahami materi yang ditawarkan sebagai konsekuensi dari ketergantungan profesor mereka pada pendekatan ceramah. Guru harus memasukkan media ke dalam pengajaran dan manajemen kelas mereka untuk membuat pembelajaran lebih menarik

¹⁰⁰ Sri Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Juni 2022.

dan bahkan menyenangkan. Idealnya, pengajar dapat memanfaatkan sebagian ataupun seluruh media pembelajaran guna menyajikan berbagai disiplin ilmu; tujuannya agar proses belajar mengajar di kelas lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Evaluasi Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Efektivitas pembelajaran yakni proses memperoleh fakta dan informasi yang diperlukan guna mengidentifikasi tingkat dan tingkat pembelajaran yang sudah terjadi untuk membuat penilaian dan perubahan yang diperlukan guna mengoptimalkan hasil. Untuk penilaian pembelajaran setelah memakai media audiovisual. Ibu Nafis mengatakan, berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan beliau, bahwa:

“Apakah Anda memakai materi audio-visual ataupun tidak, saya menilai pengalaman belajar Anda dengan mengajukan pertanyaan serupa di akhir pembelajaran.”¹⁰¹

Hal itu lebih lanjut didukung oleh Fiya, siswa kelas VIII SMPN 13 Jember yang menyatakan keefektifan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual berbasis YouTube;

“Setelah melihat video yang diberi oleh Ustadz Rakhmat melalui sambungan adat, Ustadz, untuk penilaian, kami mengamati bahwasanya di akhir pelajaran, menginstruksikan kami untuk menyelesaikan pertanyaan esai, yang biasanya meliputi lima pertanyaan”.¹⁰²

¹⁰¹ Nafis, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 31 Mei 2022.

¹⁰² Fiya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Juni 2022.

Hal itu kemudian diperkuat oleh Arifin, siswa kelas VIII yang memberi komentar mengenai efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber audiovisual berbasis YouTube;

“Untuk penilaian Buhan Ulun Sidin, Bu Nafis tu mun sering memberi soal evaluasi tertulis berupa lima soal esai tentang pokok bahasan yang disampaikan Sidin di akhir pembelajaran”.¹⁰³

Kemudian ditegaskan kembali oleh ASM, siswa kelas VIII, yang juga membuat pernyataan tentang proses penilaian pembelajaran dengan memakai media audio visual, yang menyatakan;

“Sama halnya dengan ustadz yang mengajar mata kuliah lain dengan memberi soal-soal kemudian menyuruh siswa untuk menyelesaikannya di akhir pelajaran, yang seringkali berupa soal esai.” (wawancara 7 Juni 2022).

Hal itu kemudian diperkuat oleh Arif, siswa kelas VIII, yang memberi pernyataan terkait proses penilaian pembelajaran memakai media audio visual;

“Bu Nafis selalu memberi kami sebuah esai di setiap akhir pembelajaran guna menilai pemahaman kami tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh Sidin melalui penggunaan media audiovisual”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian guru ataupun tindak lanjut setelah pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual untuk topik PAI meliputi pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah mendengarkan informasi yang disampaikan di akhir sesi.

¹⁰³ Arifin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 7 Juni 2022.

¹⁰⁴ Arif, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Juni 2022.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan, pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis di kelas VIII terdapat tiga kegiatan diantaranya: Kegiatan pendahuluan, guru memotivasi peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa siswidalam situasi optimal untuk belajar. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna. Kegiatan inti disampaikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (5M). Pertama yaitu mengamati, siswa siswi mengamati video dan gambar terkait materi yang diberikoan oleh guru PAI, siswa siswi menyimak video pembelajaran Youtube. Kedua yaitu menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk bertanya terkait materi yang belum di mengerti. Ketiga yaitu mengeksplorasi, siswa siswidiberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka saat melakukan jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Keempat yaitu mengasosiasi, siswa siswi membuat analisis mengenai materi. Kelima yaitu mengkomunikasikan, siswa siswi diberi kesempatan untuk menanggapi cerita temannya. Selanjutnya adalah kegiatan penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas, guru memberi penguatan dan motivasi kepada siswa siswikemudian dilanjutkan berdo'a dan salam
2	Bagaimana hambatan pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis Youtube	Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan bahwa hambatan pemanfaatan media audio visual beebasis youtube diantaranya yakni pengetahuan IT termasuk

	pada motivasi belajar siswa kelas VIII Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	salah satu hambatan bagi guru untuk memakai media pembelajaran berbasis audio visual yang mengakibatkan kurang dimanfaatkannya media pembelajaran. fasilitas media di sekolah oleh guru. Guru kesulitan memasang alat pendukung penggunaan media audio visual, dan kurang memahami cara penggunaan media audio visual yang baik dan benar, seperti proyektor dan infografis. bagus. Sedangkan kendala lainnya yakni kurangnya bakat dan orisinalitas guru. Keterampilan dan kreativitas yang relevan yakni kemampuan guru guna memanfaatkan akal, pikiran, ataupun gagasannya saat membuat materi pembelajaran audio visual, seperti presentasi PowerPoint ataupun video.
3	Bagaimana evaluasi media pembelajaran audio visual berbasis Youtube pada motivasi belajar siswa kelas VIII Pembelajaran PAI di SMPN 13 Jember	Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis youtube pada pelajaran PAI di kelas VIII terdapat tiga aspek yang dinilai, diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap selama proses pembelajaran diambil dari bagaimana siswa siswidisiplin ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Kedua penilain kompetensi pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan, terakhir adalah penilaian kompetensi keterampilan dengan cara menghafalkan dalil-dalil seperti ayat dan hadits. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa siswitentang materi yang telah disampaikan.

C. Pembahasan Temuan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan ustadz yang mengajar dengan pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran PAI kelas VIII, data penelitian dikumpulkan. untuk

materi yang dipakai oleh Ustadz IS, download dari YouTube tidak diperbolehkan; sebagai gantinya, ia membuatnya sendiri dan memublikasikannya di akun YouTube-nya, sehingga memudahkan siswa guna menemukan video tersebut. Bahkan jika dia hanya mengunduh video dari YouTube, dia harus memperhatikan dengan cermat dan memilih apakah video itu penuh dan punya konten yang ingin ditransmisikan oleh gutru.

Penggunaan media terutama dimaksudkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dari segi tenaga, waktu, dan uang. Hal ini sesuai keyakinan Hamalik bahwasanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kebutuhan dan minat baru, serta motivasi dan stimulasi. Kegiatan pembelajaran punya efek psikologis pada siswa bahkan punya dampak psikologis pada siswa. Pada saat itu, penggunaan media pembelajaran secara signifikan akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan transmisi pesan dan bahan pelajaran. Media, menurut Hermawan, termasuk alat pembawa pesan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, media pembelajaran termasuk media yang dipakai guna menyampaikan pesan pendidikan dari seorang guru kepada siswa.

Gagne berpendapat bahwasanya media yakni berbagai bentuk komponen perangsang belajar di lingkungan siswa. Briggs berpendapat bahwasanya semua bentuk media yakni instrumen fisik yang dapat menyampaikan informasi dan memotivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Ustadz memanfaatkan media audio visual dalam topik PAI untuk sholat berjamaah dan qasar kelas VII dengan mendownload video youtube yang sesuai konten yang akan ditransmisikan. Guru hendaknya tidak memanfaatkan media pembelajaran secara sembarangan dan tidak terencana dan sistematis, sebab sebelum memakai media audiovisual harus ada langkah-langkah khusus. Oleh sebab itu, pengajar tidak boleh gegabah dalam memakai media audio visual; harus ada prosedur sebelum mereka dapat memakai media audio-visual. Guru harus memaksimalkan penggunaan media dengan tetap menjaga keterampilan referensi dan materi pembelajaran, dan mereka harus memperhatikan kebutuhan siswa.

2. Hambatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Peneliti melaksanakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan ustadz yang mengajar mata pelajaran PAI, faktor pendukung penggunaan media audio visual, di SMP 13 Jember, guna mengetahui ketersediaan audio visual yang lengkap. fasilitas media; Meja, kursi, dan papan tulis disediakan di setiap kelas guna memudahkan proses pembelajaran.

- Pembelajaran akan menarik minat lebih banyak siswa, oleh sebab itu mendorong dorongan mereka untuk belajar.

- Materi pembelajaran akan punya makna yang lebih jelas, memungkinkan siswa untuk lebih memahaminya dan memungkinkan penguasaan tercapai dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran.
- Metode pengajaran akan lebih variatif, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar di setiap pelajaran, siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih banyak. sebab mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, membutuhkan, dan kegiatan lainnya.
- kursi, papan tulis, spidol, speaker, proyektor dan layar LCD, jam dinding, lemari penyimpanan, dan lampu penerangan. Media audiovisual merangsang indera dan memfasilitasi pemahaman informasi pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar.¹⁰⁵

Hal ini didukung oleh Sudja dan Rivai yang berpendapat bahwasanya variabel-variabel berikut mendorong penggunaan media audiovisual:

Menurut Sopiadin, kegiatan pembelajaran di sekolah membutuhkan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur tertentu. Fasilitas sekolah meliputi semua peralatan, bahan, dan perabotan yang

¹⁰⁵ Sutiah, Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 130.

dipakai langsung untuk proses pendidikan, termasuk gedung, ruang belajar, media pembelajaran, dan meja dan kursi. Prasarana meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah; termasuk komponen yang secara tidak langsung membantu proses pendidikan. Keberhasilan siswa dipengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar di rumah.

Penggunaan fasilitas pembelajaran punya berbagai keunggulan, antara lain:¹⁰⁶

1. Fasilitas belajar dapat memperjelas komunikasi dan informasi, sehingga memudahkan dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Hubungan yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, berlandaskan keterampilannya, dengan tujuan guna Meningkatkan dan merangsang perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Memberikan anak-anak dengan perspektif bersama tentang kejadian di daerah mereka dan menyediakan koneksi langsung dengan instruktur, masyarakat, dan lingkungan mereka.
4. Berdasarkan pendapat itu dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media audio visual oleh Ibu Nafis di SMPN 13 Jember didukung dengan tersedianya sarana pembelajaran ialah segala

¹⁰⁶ Azhar Arsyad, *pengantar media pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006) 25.

sesuatu yang berupa benda bergerak maupun tidak bergerak serta uang/pembiayaan. yang dapat memperlancar, memperlancar, mengefektifkan, dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sangat terkait dengan keterampilan yang harus dimiliki instruktur untuk menjadi pendidik dan mentor yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, pengajar yang berkompeten secara pedagogis dalam penggunaan media sangat diperlukan sebab penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. sebab penggunaan media pembelajaran termasuk bagian integral dari pelaksanaan proses pembelajaran, siswa akan lebih terlibat dan bersemangat guna berpartisipasi dalam proses pembelajaran jika instruktur punya kesadaran penggunaan media.

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti dengan ustadz yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 13 Jember yang menjadi faktor pendukung penggunaan media audio visual selain ketersediaan fasilitas sekolah yang lengkap, guru juga harus mampu memakai media pembelajaran audio visual. Agar proses penyediaan konten lebih sederhana dan tepat sasaran, guru membutuhkan alat bantu. Memanfaatkan media pendidikan yakni

strateginya. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media punya arti yang cukup besar. Media dapat merepresentasikan apa yang tidak dapat disampaikan oleh guru melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu, bahkan abstraksi materi dapat dikonkretkan dengan adanya media pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dibandingkan tanpa bantuan pembelajaran. media, sebab kurangnya kejelasan dan ketepatan dalam kegiatan tersebut. Dengan penggunaan media, kompleksitas konten yang akan disajikan kepada siswa dapat dikurangi.

Dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual, guru harus punya sejumlah keterampilan, antara lain pemahaman tentang perbedaan peran antara guru dan media yang digunakan, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui penggunaan media, dan kepekaan pada perkembangan teknologi dan informasi.¹⁰⁷ Hal ini diperlukan agar instruktur memahami posisinya sebagai fasilitator dan peran media sebagai stimulan dalam penyampaian konten. Pendidik profesional harus punya pengetahuan, keterampilan, penguasaan konten, dan kemampuan guna memberi pengajaran yang kreatif, inventif, dan menyenangkan kepada siswa. Salah satunya yakni penggunaan media di dalam kelas. sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)

¹⁰⁷ Chano Paramita, dkk, *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik* (Malang: Cita Intrans Selaras), 55.

mengatur bahwasanya guru harus punya pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran, menyebutkan “Kompetensi yakni kumpulan informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus diperoleh, diserap, dan dikuasai oleh seorang guru ataupun dosen guna melaksanakan tugas profesionalnya”.

Rumusan kompetensi itu di atas punya tiga komponen:¹⁰⁸

- 1) Bakat, pengetahuan, keterampilan, sikap, kualitas, pemahaman, penghargaan, dan harapan yang menentukan kinerja seseorang dalam tugas-tugas mereka. Komponen ini berkaitan dengan kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang harus dikuasai ataupun wajib dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Kompetensi yang tercantum dalam elemen pertama tercermin dalam aktivitas, perilaku, dan kinerjanya. Unsur ini mengacu pada kompetensi sebagai representasi dari kinerja aktual yang terwujud dalam kualitas kerangka berpikir, sikap, dan perilaku seseorang saat melaksanakan tugasnya secara kompeten.
- 3) Hasil kinerjanya memenuhi serangkaian persyaratan standar kualitas yang sudah ditentukan. Komponen ini berkaitan dengan kompetensi sebagai output ataupun konsekuensi dari kinerja.

¹⁰⁸ Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Ayra Luna, 2019), 28.

Menurut Lefrancois, kompetensi yakni kemampuan guna melaksanakan suatu tugas yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori, sehingga terjadi perubahan kemampuan guna melaksanakan suatu tugas.

Di antara empat kualifikasi seorang guru sebagai pendidik, kompetensi pedagogik yakni salah satunya. Kompetensi pedagogik yakni kemampuan instruktur guna mengawasi pembelajaran siswa yang diantaranya:¹⁰⁹

- 1) Pengajaran sebagai alat komunikasi guru meningkatkan proses belajar mengajar.
- 2) Peran media dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- 4) Hubungan antara strategi pembelajaran dan media pendidikan.
- 5) Nilai ataupun keunggulan instruksional media pendidikan.
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- 7) Berbagai alat dan strategi media pembelajaran.
- 8) Upaya media pendidikan yang inovatif.

Menurut Yudhi Munadi, media pembelajaran yakni segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyebarkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana

¹⁰⁹ Azhar Arsyad, pengantar media pembelajaran (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), 2.

penerima dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif; Oleh sebab itu, guru harus memahami media.

3. Evaluasi Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, dilaksanakan penilaian ataupun tindak lanjut guru setelah pembelajaran memanfaatkan media audio visual topik PAI untuk kelas 8 sholat berjamaah dan qasar di SMPN 13. Setelah siswa mendengarkan materi yang disampaikan di akhir kelas, Jember mengajukan pertanyaan kepada mereka. Evaluasi yakni suatu proses yang disengaja guna menentukan kondisi suatu item dengan memakai suatu instrumen, kemudian membandingkan temuan itu dengan suatu standar untuk menarik kesimpulan. Tujuan evaluasi media pembelajaran yakni guna mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat memengaruhi perilaku siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arifin, evaluasi efisiensi pembelajaran termasuk komponen dan langkah penting yang harus dilaksanakan guru. Pendapat Idrus.¹¹⁰

Evaluasi termasuk salah satu komponen proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi yakni alat ukur ataupun prosedur yang menentukan besarnya keberhasilan yang sudah dicapai siswa pada bahan ajar ataupun bahan

¹¹⁰ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 284.

ajar.¹¹¹ Sumber daya yang sudah disediakan, agar penilaian dapat mengungkapkan tujuan pembelajaran secara benar dan persuasif.

Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran termasuk kegiatan penilaian pada suatu objek/mata pelajaran yang ditetapkan berlandaskan kriteria tertentu guna mengukur, mengevaluasi, dan mengidentifikasi derajat tujuan pembelajaran dan besarnya keberhasilan belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan pasal 5 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, diuraikan konsep evaluasi ataupun penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Sahih, yang menunjukkan bahwasanya evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang dinilai.
- b. Objektif menunjukkan bahwasanya evaluasi didasarkan pada metode dan standar objektif, tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai.
- c. Adil berarti evaluasi tidak memihak ataupun merugikan siswa berlandaskan kebutuhan khusus dan perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, dan sosial ekonomi.
- d. Terintegrasi, dalam arti evaluasi termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Transparan, di mana pihak yang berkepentingan punya akses ke metode evaluasi, kriteria evaluasi, dan alasan pengambilan keputusan.

¹¹¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kencana, 2017), 70.

- f. Komprehensif dan berkelanjutan menunjukkan bahwasanya evaluasi mencakup semua elemen kompetensi dengan memakai berbagai metodologi penilaian yang dapat diterima untuk memantau dan mengevaluasi pertumbuhan keterampilan siswa.
- g. Sistematis, artinya evaluasi dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan memakai tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan.
- h. evaluasi didasarkan pada tingkat pencapaian keterampilan yang diberikan.
- i. Akuntabel menunjukkan bahwasanya evaluasi dapat dijelaskan dalam hal proses, prosedur, metode, teknik, dan hasil.
- j. Kemampuan evaluasi yakni kapasitas guna mengevaluasi kemandirian gagasan secara keseluruhan dalam hal nilai, efektivitas keluaran, kelayakan, pemikiran kritis, tinjauan dan perbandingan strategis, serta evaluasi kriteria internal.¹¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam sistem pembelajaran, evaluasi termasuk salah satu komponen dan langkah penting yang harus dilaksanakan seorang guru guna menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Data penilaian itu akan dipakai oleh pengajar guna menyempurnakan dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. untuk penilaian ataupun tindak lanjut guru setelah pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual materi PAI materi

¹¹² Achmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal (Abe Kreatifindo, 2015), 12.

VIII sudah dilaksanakan sejalan dengan teknik evaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah pembelajaran selesai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada banyak kesimpulan yang diambil dari uraian sebelumnya;

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbasis di kelas VIII terdapat tiga kegiatan diantaranya: Kegiatan pendahuluan, guru memotivasi peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan menempatkan siswa siswidalam situasi optimal untuk belajar. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna.

2. Hambatan Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Beberapa hambatan mencegah guru kelas memanfaatkan materi audiovisual diantaranya minimnya pengetahuan guru mengenai teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu serta menciptakan media pembelajaran, ataupun guru memakai metode belajar mengajar yang lebih efektif. sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan. Upaya yang bisa dilaksanakan guna mengatasi kendala yang dihadapi guru saat memakai media audio visual harus dimulai dengan kesadaran diri untuk belajar serta

menambah wawasan teknologi terkini. Selain itu, guru bisa mengikuti pelatihan di luar sekolah, seperti bimbingan teknis ataupun lokakarya mengenai penggunaan media. Pendidikan serta teknologi ilmiah.

3. Evaluasi Media Pembelajaran Audio-Visual Berbasis Youtube pada Motivasi Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran yakni proses memperoleh fakta serta informasi yang diperlukan guna mengidentifikasi tingkat pembelajaran yang sudah terjadi untuk membuat penilaian serta perubahan yang diperlukan guna mengoptimalkan hasil. Mengenai kemandirian belajar sambil memanfaatkan media audiovisual.

B. Saran- Saran

Berdasarkan temuan penelitian, laporan ini menawarkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Siswa di SMP Negeri 13 Jember punya kapasitas belajar yang cukup; Oleh sebab itu, orang tua harus mendampingi anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist serta mengatasi hambatan.
2. Kepada kepala sekolah, pengajar, serta orang tua siswa, agar mengembangkan kerjasama yang kuat serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.
3. Penulis juga menyarankan agar pengajar PAI di SMP Negeri 13 Jember senantiasa Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa yang mendapatkan mata pelajaran tidak bosan.

Penulis percaya bahwasanya semua pembaca akan bisa mengambil pelajaran penting dari temuan studi ilmiah ini serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2017. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: Rajawali Pers. A. M. Sardiman, (2017). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar
- Abd. Muhith dan Munawir, 2017, Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI, Surabaya: Imtiyaz.
- Amelia, Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa siswi Terhadap Guru BK KELAS XI IPS. 2017
- Andi Prastowo, 2017 Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan Yogyakarta: Diva Press
- Ardian Asyhari and Helda Silvia, 2017 Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu“, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AlBiruni.
- Asaas Putra dan Diah Ayu Patmaningrum, “Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak”, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21 No. 2.
- Asdani Kindarto, 2008 Belajar Sendiri Youtube, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar & Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budi Purwanti Guru, Smk Negeri, and Kota Probolinggo, „Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure“, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan.
- Deni Salim Winarno, 2013 Dampak Media Sosial Youtube bagi Mahasiswa,“ (KI, Perbanas INSITUTE, JAKARTA,
- Fandy Nuari, 2014 Havid Ardi, and M.Hum, „Using Camtasia Studio 8 To Produce Learning Video to Teach English Through E-Learning“, Jelt, 3.September
- Kristanto, V. H. 2018. Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama
- Oemar Hamalik, (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Angkasa.
- R. Ibrahim, Perencanaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

- S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Siwi Utaminingtyas, „The Influence of Video Media on the Ability of Storytelling on English Lesson Students Class V Sd Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo“, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2019).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- A. Uno Hamzah (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama
- Yusuf, A. M. (2014), *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Silabus

Kompetensi Keahlian : **Media Pembelajaran Audio Visual**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**

Kelas / Semester : **VIII**

Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis** pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	<p>Memahami Q.S. An-Nahl /44, tentang Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar</p>	<p>9) Menganalisis asbabun nuzul Q.S. An-Nahl /44</p> <p>10) Menganalisis makna An-Nahl /44serta hadits terkait.</p> <p>11) Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkaitsesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.</p>	<p>Q.S. An-Nahl /44, tentang Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>5. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa.</p> <p>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.</p> <p>7. Apersepsi materi yang akan disampaikan</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>7) <i>Stimulus:</i> Siswa siswidiberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi</p> <p>8) <i>Identifikasi masalah:</i> Memberikan kesempatan pada siswa siswiuntuk</p>	<p>Tugas</p> <p>10) Mengkaji literature tentang materi.</p> <p>Pengamatan Sikap Pada kegiatan:</p> <p>11) Diskusi</p> <p>12) Presentasi</p> <p>Tes</p> <p>Tes tulis berupa pilihan ganda dan uraian</p>	<p>12 JP x 45 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 13 Jembe. • Referensi lain yang relevan • Lingkungan • Internet

				<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</p> <p>9) <i>Pengumpulan data:</i></p> <p>e. Mengamati dengan seksama materi</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 13 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII
Materi Pokok	: Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah
Alokasi Waktu	: 1 X 1 JP (45 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar
1.8. Memahami Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah serta Hadis terkait
2.8. Membaca Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 dengan tartil
3.8. Menunjukkan hafalan Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11, serta Hadis terkait dengan lancar
4.8. Menyajikan keterkaitan Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11

C. Tujuan	Model Discovery Learning
	Dengan Pendekatan Model Discovery Learning Siswa diharapkan dapat, memahami Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah serta Hadis terkait serta dapat Membaca Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 4.1.2. menunjukkan Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 1 serta Hadis terkait dengan lancar
Stimulation	Memberi stimulus; bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema. Berkaitan dengan Q.S. Ar-

	Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah Hadis terkait
Problem Steatment	menemukan permasalahan menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah berkaitan dengan Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah serta Hadis terkait Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 serta dengan tartil
Data Collection	Mencari dan mengumpulkan data/informasi, melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran, mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah dari Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah serta Hadis terkait
Generalization	Melatih pengetahuan metakognisi siswa siswi untuk menyimpulkan Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah berjama'ah serta Hadis terkait serta Q.S. Ar-Rahman/55: 33, Q.S. Al- Mujadalah/58: 11 , dengan tartil

D. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Google Clasroom, Laptop, LCD, power point, gambar dan video

Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam, Buku paket, Lks

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
	<p>Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama • Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran • Bertanya kepada siswa siswi terkait materi sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa siswi menjawab salam dan membaca doa bersama • Siswa siswi merapikan diri • Menjawab pertanyaan guru
	<p>Kegiatan Inti (35 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah menyuruh siswa untuk membuka youtube • Guru menjelaskan potongan ayat yang menjelaskan Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah dengan menampilkan video • Guru bertanya terkait materi yang sedang dijelaskan melalui video youtube 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa siswi memperhatikan penjelasan materi dari guru tentang Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah Siswa siswi menjawab pertanyaan • Siswa siswi menghafal ayat yang menjelaskan Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah Dengan apa yang di pelajari melalui youtube

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa siswi untuk menghafal ayat yang menjelaskan Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah dengan memanfaatkan teknologi yang ada 	
	<p>Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Siswa siswi membuat kesimpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran melalui youtube • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. Dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dengan melihat youtube pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa siswi mendapat kesimpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran • Siswa siswi menutup pembelajaran dengan bersama-sama

Jember, 29 November
2021

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Sri Isnani, M.Pd

Nip. 196208281983012002

Nafisah Izatun Nihayah, S.sos

Nip.-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIA
NIM : T20181205
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2021-2022”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Juli 2022

Saya yang menyatakan



SILVIA

NIM. T20181205

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Konteks Penelitian
Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2021-2022	Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1) penerapan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube 2) Efektifitas media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube 3) hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube	a. Penataan urutan b. Pembuatan rangkuman a. Menyiapkan isi pembelajaran kepada pembelajar b. Mengadakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar a. Penjadwalan b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa c. Motivasi d. Evaluasi a. Input b. Proses Output	1) Infoman: a. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Jember b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru PAI e. Siswa 2) Dokum entasi	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, Verifikasi. Keabsahan data, Triagulasi tehnik dan Sumber.	1. Bagaimana hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember? 2. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember? 3. Bagaimana Efektifitas media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember?

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif SMPN 13 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Observasi Tentang pembelajaran Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2021/2022
3. Observasi tentang situasi dan kondisi siswa siswipada pembelajaran Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2021/2022

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana hambatan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember?
3. Bagaimana Efektifitas media pembelajaran audio-visual berbasis Youtube terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Jember?



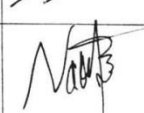
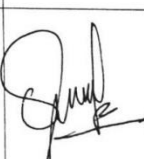
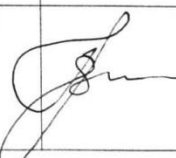
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPN 13 Jember
2. Letak Geografis SMPN 13 Jember
3. Struktur Organisasi SMPN 13 Jember
4. Data Pendidik SMPN 13 Jember
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi :SMPN 13 Jember Jalan Rembangan No.9, Baratan, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 JEMBER
TAHUN AJARAN 2021-2022

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1	30 Mei 2022	Penyerahan Permohonan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMPN 13 Jember	Dra. Sri Isnani, M.Pd	
2	31 Mei 2022	Penelitian wawancara kepada wakil kepala sekolah	Dra. Senda Ike Listyawati	
3	31 Mei 2022	Penelitian wawancara kepada guru pendidikan agama Islam	Nafisah Izzatun Nihayah, S.Sos	
4	7 Juni 2022	Meminta data sekolah berupa: profil, data guru, siswa, dan lainnya kepada Tata Usaha Sekolah	Rahmad Hidayatullah, S.Pd	
5	9 Juni 2022	Penelitian Wawancara kepada siswa kelas VIII		
6	14 Juni 2022	Serah terima surat sudah melakukan penelitian oleh kepala SMPN 13 Jember	Dra. Sri Isnani, M.Pd	

Jember, 24 Juni 2022



LAMPIRAN GAMBAR

Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 13 Jember



Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 13 Jember



Wawancara dengan Guru Pai



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 13 Jember



Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 13 Jember



Dokumentasi kegiatan KBM



Dokumentasi kegiatan penerapan media audio visual berbasis youtube



Dokumentasi KBM Berbasis Youtube

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3660/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 13 Jember
 Jl. Rembangan Kec. Patrang Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181205
 Nama : SILVIA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 JEMBER TAHUN AJARAN 2021-2022

" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibu Isnani M.pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 30 Mei 2022

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 13 JEMBER

Jl. Rembangan No.9 Telp. (0331) 486646 Jember Kode Pos : 68112

Web: www.smpn13jember.sch.id

Email: smpn13jember09@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/035/310.01.20549896/2022**

Berdasarkan surat Ijin Penelitian nomor B-3660/ln.20/3.a/PP.009/05/2022, Tanggal 30 Mei 2022 Tentang : Permohonan Ijin Penelitian Univ. Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember di SMP Negeri 13 Jember, Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Dra. SRI ISNANI, M.Pd
N I P	: 196208281983012002
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 13 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, mahasiswa Univ. Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember :

Nama	: SILVIA
N I M	: T20181205
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: <i>Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jember Tahun Ajaran 2021-2022.</i>

Mahasiswa yang bersangkutan tersebut diatas, benar-benar nyata telah melaksanakan penelitian Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII (Delapan) di SMP Negeri 13 Jember Pada hari **Senin, 30 Mei s.d Senin, 14 Juni 2022**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2022

Kepala Sekolah



Dra. SRI ISNANI, M.Pd

NIP. 196208281983012002

Tembusan, Kepada Yth;

1. Univ. Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIA
Tempat, Tgl Lahir : Jember 07 February 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun blogmudu desa mundurejo kec. Umbulsari kab. Jember
No. Handphone : 089531442553
Email : silviamufid49@gmail.com

Riwayat Pendidikan

4. SD : SDN Mundurejo 01
5. SMP : MTS Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Lumajang
6. SMA : MA Miftahul Ulum Banyuputih kidul Jatiroto Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER